

**ANALISIS STRUKTURAL DAN UNSUR MISTIS
NOVEL *VILA ANGKER* KARYA SASQIA DESTI
SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MADRASAH TSANAWIYAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

HENDI MUSTOFA

NIM 183151036

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Hendi Mustofa

NIM : 183151036

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

di Surakarta

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara:

Nama : Hendi Mustofa

NIM : 183151036

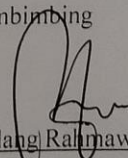
Judul : Analisis Struktural dan Unsur Mistis Novel Vila Angker Karya Sasqia Desti Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 11 April 2023

Pembimbing


Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN 2014058701

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Struktural dan Unsur Mistis Novel Vila Angker Karya Sasqia Desti Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah” yang disusun Hendi Mustofa (183151036) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, 12 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1 Merangkap Sri Lestari, M.Pd.

(.....)

Sebagai Ketua Sidang NIP 1992212042019032023

Penguji 2 Merangkap Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Sebagai Sekretaris Sidang NIDN 2014058701

Penguji utama Elita Ulfiana, S.S., M.A.

(.....)

NIDN 2019059002

Sukoharjo, 12 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710403 19803 1 005

PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mewujudkan karya sederhana ini sebagai jawaban atas perhatian, doa, dan motivasi telah diberikan kepada saya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Siti Kholifah dan Bapak Kasmin yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan yang terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas segala doa dan usaha yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, rezeki, dan dijauhkan dari berbagai mara bahaya serta ditempatkan di surga-Nya yang paling indah.
2. Ibu Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat kepada penulis. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
3. Ibu Dian Uswatun Hasanah, M.Pd. selaku dosen yang memberikan semangat dan arahan supaya saya lebih bersemangat dan lekas menyelesaikan tugas akhir skripsi. Bimbingan serta masukan yang diiringi keikhlasan dan kesabaran semoga dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah kelak.
4. Bapak Sarto, S.Pd. selaku guru mengaji yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas memberikan ilmu dengan tulus selama kuliah, serta memberikan pengalaman kepada penulis.
6. Rekan-rekan saya; Jamaludin Said Al-Fauzan, Irfan, Amanda, Siti, Nida, dan Oktavia yang senantiasa memberi bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Segalanya diniati dengan ibadah, untuk hidup mendapat berkah”

(Hendi Mustofa)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Ahmad)

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah: 7)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

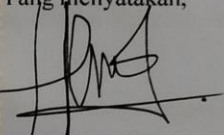
Nama : Hendi Mustofa
NIM : 183151036
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya *Analisis Struktural dan Unsur Mistis Novel Vila Angker Karya Sasqia Desti Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini hasil hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 April 2023



Yang menyatakan,


Hendi Mustofa
NIM 183151036

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Analisis Struktural dan Unsur Mistis Novel Vila Angker Karya Sasqia Desti Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah.”*** Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, nabi Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia di UIN raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan, motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Sebagai wujud rasa terima kasih, penulis menyampaikan kepada pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa.
4. Dian Uswatun Khasanah, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, yang telah menyetujui pengajuan penelitian skripsi.
5. Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
6. Ferdi Arifin, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dalam proses administrasi hingga wisuda.

7. Elita Ufiana, S.S., M.A. selaku penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi.
8. Sri Lestari, M.Pd. selaku penguji 1 yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
9. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa atas semua bantuan dalam proses administrasi hingga wisuda.
10. Kedua orang tua atas semua doa, dukungan, motivasi, dan semangat yang diberikan sehingga dapat menempuh dan menuntaskan pendidikan sarjana dengan baik dan lancar.
11. Teman-teman di UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya Tadris Bahasa Indonesia A 2018.

Penulis juga dapat memahami bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kata sempurna dan bantuan orang lain. Adapun kritikan dan masukan dari berbagai pihak dapat kami terima guna membangun penelitian ini menjadi penelitian yang baik. Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dikalangan umum. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memberikan balasan yang lebih baik kepada pihak yang telah bersangkutan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 April 2023

Penulis,

Hendi Mustofa

ABSTRAK

Hendi Mustofa. 2023. *Analisis Struktural dan Unsur Mistis Novel Vila Angker Karya Sasqia Desti Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah*. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti, serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penerapan studi pustaka. Data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang diambil kutipan kalimat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi teori, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik interaktif, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa unsur mistis dan struktural ditemukan berjumlah 57 data meliputi; struktural terdiri dari tema, latar (*setting*), tokoh, alur, dan amanat. Selain struktural, terdapat unsur mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Unsur mistis tersebut meliputi pesugihan, santet, dan jimat (cekelan). Analisis struktural dan unsur mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yaitu KD 3.13 dan 4.13.

Kata kunci: Struktural, unsur mistis, novel

ABSTRACT

Hendi Mustofa. 2023. Structural Analysis and Mystical Elements of the Novel Villa Angker by Sasqia Desti and Its Relevance to Indonesian Language Learning at Madrasah Tsanawiyah. Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, State Islamic University Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe the mystical elements in the novel Vila Angker by Sasqia Desti, and their relevance to learning Indonesian at Madrasah Tsanawiyah. The type of research method used in this study is descriptive qualitative research with the application of literature study. The data and sources used in this study are documents taken from sentences in the novel Vila Angker by Sasqia Desti. The data source used by researchers in this study is primary data. The data collection technique was carried out by reading and noting techniques. The validity of the data was obtained using theoretical triangulation, while the data analysis technique used interactive analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusions. The results of this study indicate that mystical and structural elements were found totaling 57 data including; Structural consists of theme, setting, character, plot, and mandate. Apart from being structural, there is a mystical element in the novel Vila Angker by Sasqia Desti. These mystical elements include witchcraft, witchcraft, and talismans (scratches). Structural analysis and mystical elements in the novel Vila Angker by Sasqia Desti can be relevant to learning Indonesian material to explore information on elements of fiction and non-fiction books, namely KD 3.13 and 4.13.

Keywords: Structural, Mystical Elements, Novel

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Struktural.....	8
2. Pengertian Novel.....	11
3. Pengertian Mistis.....	14

4. Relevansi Unsur Mistis dan Struktural Dalam Novel Vila Angker Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah	18
B. Kajian Pustaka.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Cuplikan.....	31
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA.....	35
1. Analisis Struktural Dalam Novel Vila Angker.....	36
2. Analisis Unsur Mistis	48
3.Relevansi Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Tsawnawiyah.....	53
B. ANALISIS DATA	54
1. Analisis Struktural Dalam Novel Vila Angker.....	54
2. Analisis Unsur Mistis	71
3.Relevansi Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Tsawnawiyah.....	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 KD pembelajaran Bahasa Indonesia MTs kelas 9 semester 2.....	22
Tabel 3.1 Perhitungan Waktu Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Analisis Struktural dan Unsur Mistis	36
Tabel 4.2 Sampel Data Tema dalam Novel <i>Vila Angker</i> Karya Sasqia Desti.....	37
Tabel 4.3 Sampel Data Latar (<i>setting</i>) dalam novel <i>Vila Angker</i> karya Sasqia Desti	39
Tabel 4.4 Sampel Data Tokoh dalam novel <i>Vila Angker</i> karya Sasqia Desti.....	43
Tabel 4.5 Sampel Data Alur dalam novel <i>Vila Angker</i> karya Sasqia Desti.....	46
Tabel 4.6 Sampel Data Amanat dalam novel <i>Vila Angker</i> karya Sasqia Desti.....	47
Tabel 4.7 Sampel Data Pesugihan dalam novel <i>Vila Angker</i> karya Sasqia Desti.....	49
Tabel 4.8 Sampel Data Santet dalam novel <i>Vila Angker</i> karya Sasqia Desti.....	50
Tabel 4.9 Sampel Data Jimat (cekelan) dalam Novel <i>Vila Angker</i> karya Sasqia Desti	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	34

DAFTAR LAMPIRAN

TURNITIN	89
Sampul novel Vila Angker Karya Sasqia Desti	90
Lampiran Data Struktur dan Unsur Mistis Novel <i>Vila Angker</i> karya Sasqia Desti	92
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hal mistis yang sering didengar oleh masyarakat tidak hanya terjadi dalam dunia nyata saja, melainkan bisa berbentuk dalam sastra (dunia khayalan). Sastra adalah sebuah cara merepresentasikan sebuah pikiran dan pandangan seseorang, baik itu yang ada di dunia nyata maupun dunia khayalan (mistis). Sebuah karya sastra biasanya menceritakan sebuah cerita yang tidak jauh dari pengalaman, kehidupan, ataupun latar belakang dari pengarang itu sendiri. Dalam pembahasannya, karya sastra biasanya fokus pada latar belakang seseorang, mistis, budaya, pendidikan, sosial, agama, dan lain sebagainya.

Mistis memiliki pengertian suatu kegiatan atau unsur yang berkaitan dengan hal di luar nalar. Trisna (2018:3) memberikan pengertian mistis merupakan bentuk spiritual di dalam masyarakat yang memiliki upaya dalam mewujudkan suatu hubungan-hubungan sosial. Sebagai sebuah paham mistisme (mistis) dapat memberikan sebuah pengajaran atau pemahaman hal-hal yang berkaitan dengan ajaran mistis, seperti berupa tindakan atau tingkah laku yang di dasari atas sebuah dorongan dari akhlak (seperti sebuah ajarannya yang rahasia atau serba rahasia, terselubung di kekelaman, gelap, atau juga tersembunyi), yang

hanya diketahui, dipahami, atau dikenal orang-orang khusus saja seperti para penganutnya (Abimanyu, 2014:15).

Karya sastra sejatinya juga tidak hanya berdasarkan atau berlandaskan apa yang diinginkan oleh pengarangnya saja, kenyataan dan kebenaran dalam isi sebuah karya sastra yang diciptakan juga harus bisa diterima oleh penikmat karya sastra. Salah satu faktor penentu dari keterkaitannya yaitu masyarakat. Sebagai seorang pengarang karya sastra, pengarang memiliki hubungan realistis dengan kondisi sosial masyarakat itu sendiri selama proses penciptaan karya sastra. Septiana (2020:11) berpendapat bahwa karya sastra yang dikenali oleh masyarakat baik itu drama, sajak, novel, puisi, cerpen, dongeng, dan legenda. Sebuah karya sastra di mana isi atau makna yang terkandung di dalamnya bertujuan guna memberikan sebuah nilai yang mendidik kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat dengan karya sastra mempunyai hubungan yang sangat erat. Seperti nilai pendidikan, nilai agama/kepercayaan, nilai budaya, nilai masyarakat, nilai sosial, dan lain sebagainya. Susilawati (2017:36) memaknai karya sastra yang tercipta dari seorang pengarang memiliki suatu budaya, sehingga karya sastra tidak terlepas dari sebuah ideologi pengarang, ragam budaya, emosi, mistis, serta masyarakat yang ikut berkontribusi dalam sebuah karya sastra penulis. Salah satu karya sastra yang biasanya terdapat sebuah hubungan dalam sosial masyarakat yaitu novel.

Yolanda (2019:1) berpendapat bahwa karya sastra merupakan ekspresi atau gagasan pengarang tentang apa yang dia lihat, rasakan, atau alami. Karya sastra tercipta dari emosi yang dirasakan pengarang dalam pengalaman sosial.

Oleh karena itu, sastra adalah ciptaan atau karya seseorang yang mampu membayangkan dan mengungkapkan segala aspek kehidupan manusia dalam masyarakat. Trisna (2018:3) memberikan pengertian karya sastra novel mempunyai jalan cerita yang diciptakan secara bebas, menyajikan suatu karya sastra yang lebih rinci, detail dalam penulisannya, detail jalan ceritanya, dan lebih banyak hal yang terlibat di dalamnya dengan pemaparan yang lebih kompleks. Dalam sebuah karya sastra novel terdapat beragam pesan yang dapat diambil di dalamnya, baik itu pesan moral, nilai pendidikan, nilai keagamaan, nilai sosial, dan lain sebagainya. Bahkan terdapat juga unsur mistis yang dapat dijumpai dalam sebuah karya sastra novel.

Salah satu karya sastra novel yang berkaitan dengan hal mistis di dalamnya adalah novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti adalah salah satu karya sastra novel yang dapat dibaca untuk semua kalangan, terlebih bagi kalangan pelajar. Novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti, diterbitkan oleh Nauli Media pada tahun 2017 di kota Depok. Novel ini merupakan cetakan pertama, memiliki 192 halaman dengan dimensi bukunya 140 mm x 200 mm. Sampul dari novel tersebut didominasi oleh warna hitam dengan ada tulisan dari judulnya yaitu *Vila Angker* berwarna putih kehitaman serta gambar rumah/vila dengan pewarnaan hitam-putih. Karya sastra Novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti di dalamnya mengandung unsur mistis, yang dapat ditemukan saat membaca karya sastra novel tersebut dari tokoh utamanya yaitu Akselia. Selain Akselia terdapat tokoh lainnya juga yang mengalami hal mistis dari novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

Hal yang mendasari peneliti terinspirasi untuk mengkaji buku tersebut karena isi dari cerita di dalam novel tersebut sangat menarik. Penelitian ini dirasa sangat pantas untuk diteliti karena novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti sebelumnya belum pernah diteliti dari unsur mistis yang ada di dalamnya. Aspek struktural yang dapat diteliti juga lebih mengarah ke dalam salah satu unsur intrinsik sebuah karya sastra yaitu berkaitan dengan latar. Latar yang terdiri dari latar tempat, latar suasana, dan latar waktu. Esten dalam Septiana (2020:11) memberikan pendapat bahwa sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti memiliki dasar karena memiliki sebuah keterkaitan dengan kehidupan masyarakat/manusia. Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa kesusasteraan berupa ungkapan fakta imajinatif dan artistik sebagai media pengungkapan kehidupan suatu masyarakat melalui media bahasa serta dapat memberikan dampak dalam kehidupan bermasyarakat.

Novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti menceritakan kisah yang dialami oleh lima sekawan yang tengah menikmati liburan dalam rangka merayakan kelulusan dari jenjang sekolah menengah atas. Dengan menyewa sebuah vila di luar kota asal mereka, harapan sebuah kebahagiaan saat bersantai di vila yang telah disewa membuat semangat Akselia dan teman-temannya untuk segera menikmatinya. Namun semua itu tidak seindah apa yang mereka bayangkan sebelum sampai di vila yang Akselia dan teman-temannya sewa. Selama berada di vila yang ditempati, banyak kejadian yang mereka alami, terutama hal mistis yang sering meneror masing-masing dari Akselia dan teman-temannya selama menempati vila itu. Tidak hanya itu, sebuah misteri salah satu kamar yang

selalu dikunci rapat oleh pemilik vila itu membuat mereka penasaran. Hingga membuat mereka membongkar sebuah tragedi pembunuhan dan ritual mistis yang ada di vila tersebut.

Hal tersebut juga yang mendasari peneliti untuk mengaitkan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga novel merupakan salah satu karya sastra yang termasuk di dalam pembahasan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, salah satunya di Madrasah Tsanawiyah kelas 9. Penelitian ini dapat direlevansikan dengan materi karya sastra novel yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD) 3.13 dan 4.13 yaitu menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi. Dalam kompetensi dasar tersebut, siswa dapat mendeskripsikan amanat yang dapat diambil dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Selain siswa menganalisis novel tersebut dengan unsur intrinsik saja, novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti juga dapat dianalisis dari unsur mistisnya. Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami unsur mistik dari tokoh utama dalam novel dan juga tokoh lainnya yang terdapat di dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

Siswa dalam proses analisis setiap unsur akan banyak hal yang dapat dipelajari yang mengarah pada pendidikan karakter siswa yaitu nilai peduli sosial. Hal ini bisa menjadi pendorong dalam penguatan karakter siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam menemukan jati dirinya. Oleh karena itu, novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti akan menjadi menarik untuk dilakukan analisis oleh siswa. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dibahas di dalam sebuah karya

ilmiah berwujud skripsi dengan judul *Analisis Struktural dan Unsur Mistis Novel Vila Angker Karya Sasqia Desti Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah.*

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana saja struktural yang terdapat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti?
2. Bagaimana saja unsur mistis yang terdapat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti?
3. Bagaimana relevansi analisis unsur mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Struktural yang terdapat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.
2. Unsur mistis yang terdapat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.
3. Relevansi analisis unsur mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih secara langsung dan tidak langsung kepada pihak-pihak terkait. Manfaat penelitian ini terdiri sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, khususnya mengenai kajian unsur mistis dalam novel sastra dari tinjauan struktural serta relevansinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Kajian ini diharapkan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang unsur-unsur mistis yang terdapat dalam berbagai jenis karya sastra khususnya novel.

b. Bagi Guru

Kajian ini akan membantu guru menemukan karya sastra yang baik untuk peserta didik yang berhubungan dengan unsur mistis dari sebuah novel sastra.

c. Bagi Peneliti Lain

Studi ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk studi yang relevan di masa depan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Pengertian Struktural

Karya sastra merupakan sebuah bentuk hasil karya tulis yang tercipta dari hasil pemikiran penulis, berdasarkan pengalaman penulis itu sendiri dalam kehidupannya sehari-hari. Pengalaman dan pengamatan yang dilakukan penulislah yang mendasari dapat terciptanya sebuah karya sastra. Untuk dapat memahami sebuah karya sastra, perlu adanya alat atau media yang dijadikan sebagai perantara dalam proses pemahaman sebuah karya sastra. Struktur yang ada di dalam sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai sebuah alat, untuk dapat memahami lebih mendalam isi dari sebuah karya sastra. Struktur dalam sebuah karya sastra yang dapat dijadikan sebagai alat tersebut dapat berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro dalam jurnal Syarifuddin (2018:206) memberikan pendapat bahwa unsur instrinsik yang dapat membangun cerita dalam sebuah karya sastra, yaitu: latar, peristiwa, plot, gaya bahasa, sudut pandang, cerita, tema, penokohan, dan lain sebagainya.

Analisis struktural dalam sebuah karya sastra dapat dilaksanakan dengan mendeskripsikan, mengidentifikasi, serta mengkaji fungsi dan keterkaitan antar unsur intrinsik yang saling bersangkutan (Burhan Nurgiyantoro, 2002:37). Diawali dengan dideskripsikan dan

diidentifikasi, misalnya tema, tokoh, plot, latar, amanat, dan lain sebagainya. Sehingga pada hakikatnya analisis struktural bertujuan untuk mendeskripsikan secara cermat hubungan dan fungsi dari berbagai unsur sebuah karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan sebuah isi secara menyeluruh (Burhan Nurgiyantoro, 2002:37). Karya sastra adalah memiliki struktur yang unik dan kompleks, oleh karena itu analisis yang dilakukan tidak terbatas terhadap pendataan unsur tertentu saja dalam sebuah karya sastra, seperti halnya, tokoh, plot, latar, dan lain sebagainya. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah bagaimana keterkaitan antar-unsur tersebut, bantuan apa yang dilakukan pada tujuan keindahan dan arti secara menyeluruh guna mencapai suatu tujuan. Analisis struktural juga dapat berbentuk analisis manfaat dan keterkaitan antar-unsur latar tempat, waktu, dan sosial budaya dalam menganalisis dari segi latar (Burhan Nurgiyantoro, 2002: 37-38).

Isrofi (2015:52) analisis struktural tercipta dengan cara menggunakan telaah secara keterkaitannya dengan unsur pembangun dan mengidentifikasi hubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Ratna (2010:344) dalam jurnal Triagus Maulana sebuah karya sastra yang dianalisis dengan teori struktural maka yang dianalisis adalah strukturalnya. Meliputi pesan, nasihat, dan amanat yang terdapat di dalam penelitian tersebut. Misalkan di dalam kajian struktural mengkaji tentang tema dan tema tersebut merupakan bagian dari struktur itu sendiri. Oleh karena itu,

tema merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kajian sastra yang menggunakan pendekatan struktural.

Hal ini diperincikan lagi oleh Wahuningtyas & Santosa dalam Triagus menjabarkan bahwa struktural merupakan unsur yang meliputi: tokoh, tema, alur(*plot*), latar (*setting*), dan amanat. Burhan Nurgiyantoro dalam Rukmini (2009) berpendapat bahwa terdapat dua makna dari struktur itu sendiri. Makna yang pertama yaitu struktur sebuah karya sastra diartikan sebagai sebuah gambaran, susunan, dan penegasan dari semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya, lalu secara bersama-sama membentuk suatu kesatuan yang indah. Makna yang kedua adalah struktur karya sastra menyoran terhadap pengertian hubungan antar unsur intrinsik yang memiliki keterkaitan, saling menentukan, dan saling mempengaruhi untuk bersama-sama membentuk suatu kesatuan yang utuh. Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas beberapa bagian yang saling memberi pengertian satu sama lain. Pendekatan dalam penelitian yang digunakan yaitu pendekatan struktural. Langkah-langkah kerja yang perlu dilakukan dalam pendekatan struktural adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun teori struktural yang sesuai dengan penelitian yang diteliti.
- b. Membaca secara cermat, serta mencatat unsur-unsur struktur yang terimplikasi di dalam bacaan
- c. Menganalisis unsur tema.

- d. Menganalisis penokohan, latar (*setting*), alur, sudut pandang, serta amanat.
- e. Mengaitkan unsur-unsur struktur pembangun untuk mewujudkan keutuhan arti struktur.
- f. Menginterpretasikan hubungan antar unsur secara cermat (Endraswara, 2008:52).

Rukmini (2009) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan unik, oleh karena itu analisis yang dilakukan tidak terbatas terhadap pendataan unsur tertentu di dalam karya sastra, misalnya plot, latar, peristiwa, tokoh, dan lain sebagainya. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra juga memiliki unsur-unsur yang saling membangun dan mendukung isi cerita secara keseluruhan. Unsur-unsur yang dibahas yaitu unsur-unsur formal (intrinsik) dalam struktur sebuah cerita, meliputi: tema, tokoh, latar (*setting*), serta amanat.

1. Pengertian Novel

Karya sastra diciptakan dengan tujuan guna dipahami, dinikmati, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Penulis adalah anggota masyarakat, dan dengan demikian tunduk pada konvensi sosial tertentu. Mempelajari proses sosial dalam kehidupan sosial yang melibatkan banyak bidang (masalah) memberikan wawasan berharga tentang bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan. Masalah-masalah tersebut antara lain ekonomi, politik, mistis, budaya, agama, dan lain-lain. Dari sini, kita mendapatkan gambaran

bagaimana manusia saling berhubungan antara manusia, manusia dan lingkungan, serta proses pembudayaannya.

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang mayoritas isinya tidak jauh dari lingkup kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan karya sastra novel lebih mengarah terhadap pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami oleh penulisnya. Sejalan dengan pengertian di atas, Trisna (2018:5) memberikan pengertian bahwa di dalam sebuah karya sastra novel cerita yang disajikan menawarkan sebuah dunia, terutama dunia imajinasi. Rangkaian cerita yang ditampilkan berupa kisah kehidupan seseorang yang lengkap dengan adanya peristiwa di dalamnya, pendeskripsian watak atau karakter setiap tokohnya, dan topik permasalahan yang di sajikan dalam novel tersebut. Hal ini sejalan dengan B. Rahmanto dalam jurnal Indra Gunawan (2020:12) menjelaskan bahwa novel sama halnya berbentuk prosa cerita yang lainnya, juga memiliki struktur yang kompleks serta biasanya terdiri dari unsur-unsur yang dapat didiskusikan seperti: a) Latar, b) Perwatakan, c) Cerita, d) Teknik cerita, e) Bahasa, f) Tema.

Pengertian yang senada juga dituliskan oleh Irma dalam Rahmawati (2019:55) menjelaskan bahwa novel bukan hanya sebuah media hiburan bagi pembaca, namun juga sebagai sebuah wujud karya sastra yang menyajikan nilai-nilai baik/buruk, moral dalam kehidupan yang mengorientasikan kepada pembaca dapat mengambil makna tentang budi pekerti yang luhur dari novel yang dibaca. Novel merupakan

penggambaran realita kehidupan manusia oleh pengarang yang berdasarkan pengalaman dan ungkapan perasaan pribadi pengarang, yang pembentukannya berdasarkan unsur-unsur meliputi tema, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, alur, dan amanat. Berdasarkan pengalaman tersebut penulis akhirnya menggambarkan sebuah kisah dalam bentuk tulisan yang dapat mempengaruhi kehidupan bagi pembaca (Rahmawati, 2019:54).

Fatimah (2017:39) memberikan pengertian bahwa novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk cerita fiksi terdiri dari kata-kata atau dalam sebuah bentuk tulisan yang memiliki unsur pembangun di dalamnya. Penulis dalam proses penciptaan sebuah karya sastra novel akan berusaha semaksimal mungkin menuangkan gagasan pikirannya sebaik mungkin, dengan tujuan supaya pembaca karya sastra novel dapat memainkan imajinasinya seakan cerita yang telah dibaca dalam novel itu nyata. Rangkaian kata-kata atau tulisan yang indah dalam sebuah karya sastra novel tidak serta merta tercurah begitu saja, unsur-unsur pembangun dan struktur penulisan yang telah dipikirkan secara matang oleh penulis juga menjadi faktor utama terciptanya sebuah karya sastra novel.

Elisa (2016:36) berpendapat bahwa novel menyajikan sebuah kisah kehidupan manusia dengan berbagai ragam kerumitan dalam hidup dan perseteruan di dalamnya, yang dialami oleh setiap tokoh. Pendapat lain dari Sudjiman dalam Anasrullah (2017:28) memberikan pengertian bahwa novel adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa rekaan yang jalan

ceritanya panjang dengan menampilkan tokoh-tokoh dan serangkaian latar dan peristiwa yang tersusun secara sistematis. Dalam khasanah kesusastraan Indonesia modern, karya sastra novel berbeda dengan roman. Di dalam roman bentuk penyajian alur ceritanya lebih terstruktur serta jumlah tokoh cerita (pemeran) lebih banyak.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebuah karya sastra novel sejatinya berupa cerita atau kisah yang dituliskan oleh seorang pengarang, baik itu karya fiksi maupun non-fiksi yang dalam proses penciptaannya berdasarkan apa yang ada di dalam pikiran seorang pengarang. Dalam cerita novel pastinya memiliki sebuah keterkaitan cerita dengan sosial masyarakat sebagai unsur pembangun selama proses penciptaan novel tersebut. Hal ini didasari juga karena seorang pengarang juga makhluk sosial yang dalam kehidupannya memiliki hubungan antar manusia. Sehingga karya sastra novel tidak hanya sebagai sarana hiburan bagi pembacanya, namun juga terdapat sebuah amanat yang dapat diambil dari kisah yang penulis sajikan di dalam novelnya.

2. Pengertian Mistis

Kata mistis dalam pengertiannya berasal dari Bahasa Yunani yaitu *mystikos* yang memiliki arti rahasia (*gheim*), serba rahasia (*gheimzinning*), gelap (*donker*), terselubung di dalam kekelaman (*inhet duister gehuld*), dan tersembunyi (*verborger*). Sehingga dapat diambil pengertiannya mistik merupakan sebuah pemahaman atau pandangan tentang suatu hal yang

memberikan pengajaran atau keyakinan yang sifatnya gelap, tersembunyi, terselubung dan identik dengan sebuah rahasia yang tidak banyak diketahui oleh orang lain (Abimanyu, 2014:15).

Pengertian yang lain mengenai mistis menurut Hiltermann dalam bukunya Abimanyu (2014:15) menerangkan bahwa mistis adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *myein* yang memiliki arti menutup mata (*de oge sluiten*) dan *musterion* yang memiliki arti sebuah rahasia (*geheimnis*). Kata takhayul/mistis biasanya digunakan seseorang guna memperlihatkan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan pemahaman tentang sebuah misteri. Dalam artian umum, mistik sendiri dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kesadaran terhadap kenyataan tunggal, yang boleh jadi disebut cahaya, cinta, kearifan, atau juga nihil.

Nasution memberikan pendapat tentang mistis di tulisannya *Orientalis Barat* dalam bukunya Abimanyu (2014:17) mistisisme yang terdapat di dalam agama islam adalah tasawuf yang dimaknai sebagai sufisme. Istilah ini tidak banyak dikenal di dalam agama-agama lainnya, terkecuali istilah mistisisme islam. Jadi, dalam agama islam terdapat juga mistik dan aliran mistiknya yang disebut tasawuf. Sebagaimana mistisisme (mistik dalam dunia kejawaen) tasawuf atau yang juga disebut sufisme memiliki memiliki sebuah tujuan yang sama, yaitu guna mendapatkan hubungan secara langsung dan juga disadari terhadap Tuhan, sehingga seseorang tersadar bahwa dirinya berada di hadirat Tuhan.

Penganut pengajaran mistis atau paham mistis biasanya dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki kelebihan tersendiri, berbeda dengan orang-orang pada umumnya. Selain definisi pengajaran mistis ada pendapat yang memahami mistis dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu paham mistis dalam keagamaan atau mistis biasa yang di mana memiliki keterkaitan dengan tuhan dan ketuhanan, serta paham mistis non-keagamaan atau yang biasa disebut dengan mistis magis yang tidak memiliki keterkaitan dengan tuhan ataupun ketuhanan (Trisna, 2018:5).

Trisna (2018:6) memberikan pengertian masing-masing dari mistis keagamaan (mistis biasa) dan mistis magis (mistis non-keagamaan) sebagai berikut;

a. Mistis keagamaan (mistis biasa)

Mistis keagamaan (mistis biasa) adalah sebuah ajaran mistis yang tanpa menggunakan kemampuan tertentu namun memiliki hubungan langsung dengan tuhan oleh orang yang melakukannya. Seperti halnya sebuah mukjizat yaitu suatu hal atau suatu kelebihan yang dimiliki seseorang di mana kelebihan tersebut tidak dapat dimiliki oleh sembarangan orang dan sifatnya di luar nalar atau di luar logika manusia biasa.

Tuhan memeberikan mukjizat (kelebihan) kepada seseorang (utusan-Nya) dengan maksud dapat membuktikan suatu kebenaran. Untuk mendapatkannya biasanya seseorang melakukan kegiatan yang disebut dengan tapa, tapa merupakan

suatu laku mistis yang berkaitan dengan ketuhanan sebagai jalan untuk menggapai mistis yang diinginkan yaitu hubungan langsung dengan Tuhan.

b. Tasawuf magis (mistisisme non-agama)

Tasawuf magis (mistisisme non-agama) yang bisa disebut juga sebagai sihir adalah praktik yang bertujuan untuk mendapatkan kekuasaan (kekuatan linuwi). Sihir memiliki arti, yaitu kekuatan supersensor (gaib). Sihir adalah ilmu misterius atau di luar logika yang sulit diketahui orang awam, ilmu ini bisa melampaui ruang dan waktu. Ilmu gaib ini menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan takhayul (gugon atau tuhon), di mana ahli ilmu gaib ini seringkali mempunyai kemampuan ilmu gaib yang hebat. Adapun pembagian mistis menurut Abimanyu (2014:68) di bawah ini:

1. Pesugihan

Pesugihan merupakan sebuah daya upaya atau usaha seseorang untuk mendapatkan kekayaan duniawi dengan meminta pertolongan jin menggunakan alat-alat atau media tertentu, bahkan dapat melakukan tindakan yang tragis untuk mencapai tujuannya.

2. Santet

Santet atau yang biasa disebut guna-guna merupakan sebuah ilmu mistik yang bertujuan guna

menyakiti/melukai orang lain, dari jarak jauh dengan menggunakan media atau bantuan jin dan sebagainya.

3. Jimat (cekelan)

Jimat (cekelan) merupakan salah satu benda yang dipercaya memiliki kekuatan magis (mistik) yang dipelihara oleh seseorang dengan tujuan tertentu dan untuk maksud tertentu oleh seseorang yang memilikinya.

3. Relevansi Unsur Mistis dan Analisis Struktural Dalam Novel *Vila Angker* Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah

Pendidikan merupakan sebuah sarana atau media guna memperoleh sebuah pemahaman terhadap suatu hal atau pengetahuan yang luas. Sasaran dari adanya pendidikan adalah manusia, sebagai manusia kita sejatinya harus mendapatkan sebuah pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan tidak hanya yang bersifat formal, pendidikan dapat diperoleh dari mana saja karena sifatnya yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Tirtarahardja (2012:35) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah sebuah sarana dalam rangka proses menyiapkan warga negara, dengan kata lain pendidikan merupakan suatu kegiatan yang

diprogramkan untuk pembekalan kepada peserta didik dengan tujuan supaya menjadi warga negara yang baik. Istilah baik yang dimaksudkan tentu saja sifatnya relatif, melihat kepada tujuan nasional dari setiap bangsa itu sendiri. Hal ini dikarenakan setiap bangsa memiliki filsafat hidup yang berbeda-beda.

Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan di dalamnya yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pengajar atau pendidik. Pembelajaran merupakan hubungan antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di manapun kegiatan belajar mengajar itu dilaksanakan. Pembelajaran sebagai sebuah bentuk sarana kegiatan seorang pengajar dalam menyalurkan ilmunya dan pengetahuannya, keahlian, penguasaan, dan pembentuk sikap percaya diri terhadap peserta didik (Primasari, 2016:34).

b. Pembelajaran sastra di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran merupakan sebuah hubungan antara peserta didik dengan pendidik di dalam proses kegiatan belajar mengajar di manapun tempat belajar itu berlangsung. Pembelajaran sebagai salah satu sarana seorang pendidik dalam menyalurkan penguasaan, keahlian, ilmu dan pendidikan, serta pembentukan sikap percaya diri bagi peserta didik (Primasari, 2016: 35). Sastra merupakan salah satu bentuk pembelajaran di sekolah yang penting untuk diajarkan terhadap

peserta didik. Ismawati (2013: 1) berpendapat bahwa pembelajaran sastra adalah pembelajaran yang mempelajari tentang aspek sastra seperti kritik sastra, teori sastra, sejarah sastra, apresiasi sastra, dan sastra perbandingan.

Pembelajaran sastra di sekolah penting untuk diajarkan terhadap peserta didik. Tujuan dari adanya pembelajaran sastra adalah sebagai sebuah bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Tujuan yang dimaksudkan adalah digunakan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai sastra. Dalam pembelajaran sastra peserta didik juga dapat mempelajari terkait nilai kemanusiaan, nilai budaya, nilai kehidupan, nilai moral, nilai keagamaan, dan nilai sosial yang terkandung di dalam sebuah karya sastra (Nurul Hidayah, 2019: 24).

c. Novel Sebagai Bahan Ajar di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran sastra di sekolah, hasil karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah misalnya karya sastra novel. Membaca karya sastra novel peserta didik dapat memperoleh nilai kegunaan seperti yang diungkapkan *Horatius dulce et utile* atau *sweet and useful* (dalam Nurul Hidayah, 2019: 25). Sehingga karya sastra novel yang dapat menghibur di dalamnya terdapat nilai-nilai yang bermanfaat.

Relevansi novel dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bisa dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang harus dipahami oleh siswa di dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti yang mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi Dasar yang terdapat dalam sebuah mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di jenjang SMP/MTs dapat di lihat dalam Salinan Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/Mts (Priyatni, 2017: 23).

Sedangkan Kompetensi Inti (KI) merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dicapai siswa dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang pendidikan tertentu, mencakup aspek keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dalam jenjang kelas, mata pelajaran, dan sekolah. (Priyatni, 2017:9). Berikut ini standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 9 semester 2 Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan kurikulum 2013, yang berkaitan dengan pembelajaran sastra yaitu pada karya sastra novel. Dalam KD 3.13 dan 4.13 kurikulum 2013 kelas 9 tujuan dalam pembelajarannya yaitu menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi, membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Teeuw dalam Agustyaningrum (2016: 104)

berpendapat bahwa tujuan dari adanya analisis struktural yaitu untuk membongkar dan memaparkan secara teliti, mendalam, cermat, dan sedetail mungkin dengan keterkaitan dan keterjalinan seluruh anasir dan aspek karya sastra yang menghasilkan makna secara menyeluruh. Cara kerja teori struktural yaitu menjelaskan secara struktural unsur-unsur instrinsik, yaitu dengan menguraikan dan mengungkapkan unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, dan lain sebagainya. Berikut tabel KI dan KD:

Tabel 2.1 KD pembelajaran Bahasa Indonesia MTs kelas 9 semester 2

Kompetensi Inti 3	Kompetensi Inti 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedur) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba dan menyajikan dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar

3.13 Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.	4.13 Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.
--	---

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat melihat perbedaan kajian dengan penelitian yang lainnya. Selain itu peneliti berharap supaya pembaca dapat memperhatikan kekurangan dan kelebihan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2016) dengan judul *Skripsi Analisis Unsur Mistik Dalam Kumpulan Cerpen Godlob Karya Danarto*. Tujuan dari penelitian Sri Handayani adalah untuk mendeskripsikan unsur mistiks dalam kumpulan cerpen Godlob Karya Danarto. Persamaan yang dapat di lihat dalam penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis unsur mistis di dalam sebuah karya sastra, untuk perbedaannya terdapat pada objek yang dianalisis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Heri Indra Gunawan (2020) dengan judul jurnal *Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik Dan Analisis Isi)*. Vol 5 No. 1. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu guna menemukan nilai-nilai religius yang terdapat di dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya

Tere Liye serta implikasinya terhadap pembelajaran apresiasi sastra di SMA yang memiliki keterkaitan dengan aspek strukturalisme genetik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dalam konteks penelitiannya yaitu dari segi strukturalnya. Namun yang membedakan dengan penelitian dari peneliti adalah objek yang dikaji dan nilai religius yang dicari oleh Heri, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis juga unsur mistis dalam novel *Villa Angker* karya Sasqia Desti.

Ketiga, dari *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2 No. 1 tahun 2020. Sebuah penelitian dengan judul *Kajian Struktural Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas*. Penelitian yang dilaksanakan oleh Husnul Septiana dan Siti Isnaniah dengan tujuan penelitian mendeskripsikan bagaimanakah kajian struktural dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Husnul dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti segi strukturalnya, sedangkan hal yang membedakan adalah objek yang dikaji serta nilai yang dianalisis juga dari penelitian tersebut.

Keempat, dari jurnal *Kredo: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 6. No. 1. Milik Qori Sri Wahyuni, David Setiadi, dan Tanti Agustina (2019) dengan judul *Analisis Unsur Mistik Dalam Webtoon Sarimin Karya Naga Terbang*. Dalam penelitian yang dilakukan Qori Sri Wahyuni bertujuan untuk mengetahui bagaimana unsur intrinsik komik (penokohan, alur, tema, dan moral, gambar

dan bahasa) dan representasi unsur mistis dalam *webtoon* "Sarimin" karya Naga Terbang. Persamaan dalam penelitian peneliti dengan penelitian Qori Sri Wahyuni adalah sama-sama menganalisis unsur mistik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan kajian yang digunakan.

Kelima, dari skripsi Gusti Bagus Diartha Trisna (2018) dengan judul *Analisis Unsur Mistik Dalam Novel The Sinden Karya Halimah Munawir Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMK*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusti Bagus Diartha Trisna di dasari oleh hakikat hidup manusia sebagai makhluk sosial, hidup manusia yang dituntut harus sejalan dengan kehendak tuhan. Oleh karena itu, manusia menjalankan berbagai tingkah laku yang dikenal sebagai ritual mistis. Persamaan dari penelitian peneliti dengan penelitian Gusti Bagus Diartha Trisna yaitu sama-sama meneliti unsur mistik dalam sebuah karya sastra novel. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti serta relevansinya dalam sebuah instansi pendidikan.

Dari kelima kajian terdahulu di atas, peneliti dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengerjaan penelitian ini. Baik dari segi teori, teknik analisis, metode penelitian, maupun analisis data. Dengan begitu, peneliti dapat mempertimbangkan hal-hal yang belum dianalisis atau data-data yang berpotensi untuk dianalisis. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi penelitian yang kompleks serta dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya.

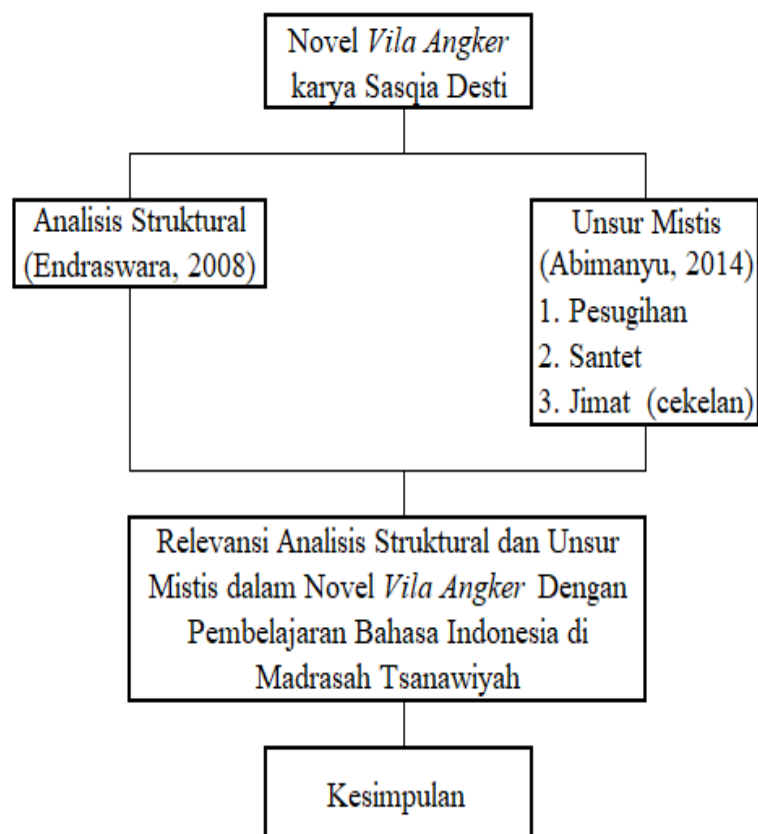
B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berjudul *Analisis Struktural dan Unsur Mistis Novel Vila Angker Karya Sasqia Desti Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah*. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis struktural dan unsur mistis. Data-data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berupa kutipan-kutipan kalimat yang terdapat pada novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan memaparkan hal-hal yang dijabarkan peneliti berdasarkan teori-teori tersebut.

Peneliti terinspirasi untuk mengkaji buku tersebut karena isi dari cerita di dalam novel tersebut sangat menarik. Dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia desti menceritakan kisah yang dialami oleh lima sekawan yang tengah menikmati liburan dalam rangka merayakan kelulusan dari jenjang sekolah menengah atas. Dengan menyewa sebuah vila di luar kota asal mereka, harapan sebuah kebahagiaan saat bersantai di vila yang telah disewa membuat semangat mereka untuk segera menikmatinya. Namun semua itu tidak seindah apa yang mereka bayangkan sebelum sampai di vila yang mereka sewa. Selama berada di vila yang ditempati, banyak kejadian yang mereka alami, terutama hal mistis yang sering meneror masing-masing dari mereka selama menempati vila itu.

Tidak hanya itu, sebuah misteri salah satu kamar yang selalu dikunci rapat oleh pemilik vila itu membuat mereka penasaran. Hingga membuat mereka membongkar sebuah tragedi pembunuhan dan ritual mistis yang ada di vila

tersebut. Untuk memperjelas dalam pemaparan pada penelitian ini, berikut kerangka berpikir yang peneliti sajikan dalam bagan 1 di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *library research* atau studi pustaka. Peneliti memerlukan waktu mulai dari bulan Februari 2022 hingga September 2022. Tempat penelitian ini bersifat fleksibel dan dapat dilakukan di mana saja. Jenis penelitian ini tidak memerlukan studi lapangan atau data lapangan, sehingga segala sesuatu dapat dilakukan secara fleksibelitas bergantung pada formula yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data pada penelitian berbentuk literatur tidak terpaku pada ruang seperti penelitian berbasis studi lapangan. Kelengkapan data dapat dilengkapi kapan saja dan di mana saja. Akan tetapi, sama seperti penelitian lainnya, penelitian berbasis studi pustaka memiliki acuan waktu penelitian. Berikut tabel waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Perhitungan Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2023																							
	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■																					
Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■	■															
Pelaksanaan Semprop										■														
Revisi Proposal											■													
Penggalian Data												■	■	■										
Analisis Data														■	■	■	■							
Penulisan laporan																	■	■	■	■				
Munaqosah																					■			
Revisi Munaqosah																						■	■	■

A. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penerapan studi pustaka. Jenis penelitian ini dirasa tepat dan sesuai untuk penelitian literatur. Penerapan studi pustaka dapat menambah khasanah penguatan teori dengan memanfaatkan pemikiran-pemikiran yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Menurut Darmalaksana (2020:03) Kajian studi pustaka meliputi beberapa tahapan dengan menyatukan sumber kepustakaan baik itu primer maupun sekunder, kemudian mengklasifikasi data berdasarkan formula penelitian, pengolahan data dapat dilakukan dengan pengutipan referensi, penampilan data-data yang dirasa tepat dengan penelitian, hingga abstraksi data dan interpretasi data. Dalam tahap interpretasi, data yang telah diperoleh dapat dianalisis lebih mendalam dengan pendekatan sosiologi sastra.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang diambil kutipan kalimat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa data primer. Siyoto dan Sodik (2015:68) memberikan pendapat bahwa sumber data primer adalah bentuk data yang dikumpulkan dengan cara pengambilan sampling secara langsung apa adanya oleh peneliti. Data yang digunakan berupa penggalan-penggalan kalimat yang terdapat di dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti, diterbitkan oleh Nauli Media pada tahun 2017 di kota

Depok. Novel ini merupakan cetakan pertama, memiliki 192 halaman dengan dimensi bukunya 140 mm x 200 mm. Sampul dari novel tersebut didominasi oleh warna hitam dengan ada tulisan dari judulnya yaitu *Vila Angker* berwarna putih kehitaman serta gambar rumah/vila dengan pewarnaan hitam-putih. Data yang diperoleh adalah penggalan novel berupa kalimat dalam novel yang dianalisis struktural dan unsur mistis. Serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsawiyah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan konten analisis. Konten analisis yang dimaksud yaitu dengan teknik baca, catat, dan simak. Teknik baca dilakukan dengan mengkaji setiap bagian dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Peneliti membaca novel secara berulang-ulang dan penuh kehati-hatian untuk memperoleh keakuratan data. Sebagaimana diungkapkan Ismawati (2011: 88) Tiga langkah yang harus dilakukan dalam analisis isi, yaitu pengumpulan dan persiapan data, klasifikasi data, dan analisis data.

Adapun prosedur teknik baca dalam proses pengumpulan data meliputi, 1) Peneliti membaca novel dengan penuh konsentrasi dan berulang. 2) Peneliti memberikan tanda dengan menggunakan pensil pada kalimat yang dirasa sesuai dengan teori Abimanyu. 3) Peneliti membaca ulang data penting sebagai bentuk seleksi ulang supaya data sesuai. 4) Peneliti harus memahami data yang sesuai dengan pendekatan struktural.

Adapun teknik catat dalam penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut, 1) Peneliti mencatat data-data yang dianggap sesuai dengan unsur-unsur mistik dalam kajian sosiologi sastra. 2) Peneliti mengklasifikasi data yang telah dicatat. 3) Peneliti melakukan pengecekan ulang pada data-data yang telah diklasifikasi.

Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini berperan sebagai teknik lanjutan dari teknik baca dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak pembacaan novel Vila Angker karya Sasqia Desti. Hal ini sangat membantu peneliti karena setiap pemaparan dalam pembacaannya memberikan hal-hal garis besar dari isi novel tersebut. Kemudian data siap dianalisis sesuai dengan tujuan yaitu mempresentasikan unsur mistik dalam novel tersebut dengan pendekatan struktural.

D. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Siyoto & Sodik (2015: 66) berpendapat bahwa teknik *purposive sampling* merupakan bentuk teknik cuplikan yang digunakan untuk menentukan sampel data dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu. Penerapan teknik *purposive sampling* yang digunakan peneliti berdasarkan pertimbangan novel yang memiliki 192 halaman. Peneliti dapat mengklasifikasikan isi novel yang termasuk dalam struktural dan unsur mistisnya di dalam novel. Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan analisis yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan dengan membaca, menyimak, serta mencatat isi dalam novel tersebut. Peneliti membaca dengan seksama secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini. Telah ditemukan beberapa, untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Teknik cuplikan dengan *system purposive sampling* merupakan teknik memperoleh data yang bersifat internal. Cuplikan yang diambil bertujuan untuk mewakili beberapa informasi yang tidak diragukan lagi keakurasiannya.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik teori segitiga (Triangulasi). Triangulasi metode merupakan pendekatan multi metode yang dapat digunakan oleh peneliti saat menghimpun dan menganalisis data (Hadi, 2016:75). Teknik ini digunakan dengan menguji data yang diperoleh dengan beberapa teori terkait. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data (Moleong, 2021:330). Hal ini bisa berdasarkan metode, sumber, peneliti, atau teori yang digunakan. Dengan tidak lupa membaca berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai referensi sebagai penguat teori, sehingga data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

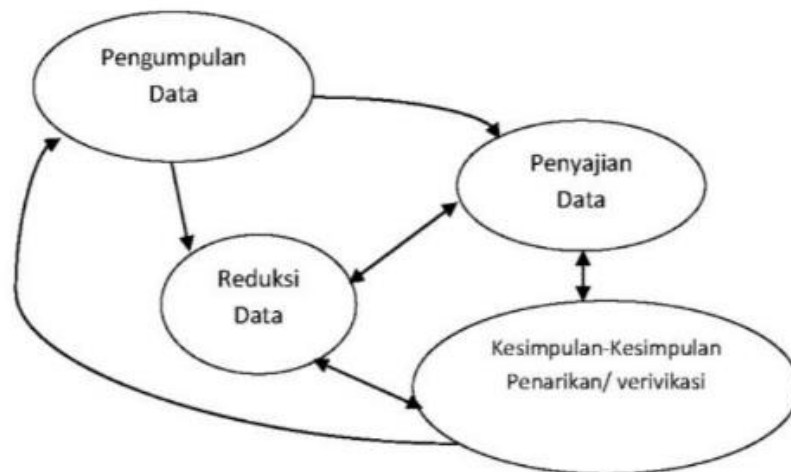
Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun langkah-langkah berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, mencatat hasil lapangan dengan menyusun data ke dalam kategori, menggambarannya dalam satuan, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, menyusun model, dan sampai pada kesimpulan yang dapat dipahami untuk diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015:89).

Menurut Ali Muhson dalam skripsi Agustika (2021) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses penelitian yang dilaksanakan setelah semua data terkumpul, yang digunakan untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan dalam penelitian. Keakuratan dalam menggunakan alat analisis sangat menentukan ketajaman dan ketepatan dalam menarik sebuah kesimpulan. Hal ini dikarenakan teknik analisis merupakan bagian dari sebuah kegiatan penelitian yang tidak semestina diabaikan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini dilaksanakan dengan menerangkan hasil analisis dan mendeskripsikan data sedetail mungkin.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan Agus Tika (2021) menurut Miles & Hubberman terdapat 3 komponen utama yang wajib dipahami oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya saat hendak menganalisis data-datanya, yaitu (1) Reduksi Data, (2) Display Data, (3) Verifikasi Data. Reduksi data menjadi komponen utama dalam analisis data. Lalu menyajikan data ke dalam bentuk rangkaian informasi. Penyajian data

tahapan kedua ini dapat dijelaskan ke dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis. Hal ini harus relevan dengan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti di atas. Dalam bagian kedua ini, peneliti menjelaskan deskripsi permasalahan secara mendetail dengan tujuan menjawab permasalahan yang ada. Setelah semua permasalahan telah dipaparkan secara meneluruh, tahapan selanjutnya yaitu verifikasi atau menarik sebuah kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dapat memberikan keakuratan hasil analisis berdasarkan penjelasan sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan gambar teknik analisis data menurut Miles & Hubberman berikut ini:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data

Data yang dianalisis sebuah novel karya Sasqia Desti yang berjudul *Villa Angker*, diterbitkan oleh Nauli Media pada tahun 2017. Novel tersebut memiliki 192 halaman dan 25 episode. Setiap episode memuat judul yang berbeda-beda, sehingga dapat membuat pembaca semakin tertarik dengan cerita yang disajikan di dalam novel.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini akan diuraikan data yang terdapat pada novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Data diperoleh dengan menggunakan teknik baca dan catat. Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang terdapat dipendahuluan, maka pada bagian hasil penelitian ini akan memaparkan tiga bagian, yaitu (1) mendeskripsikan aspek struktural yang terdapat dalam novel *Vila Angker*. (2) mendeskripsikan unsur mistis yang terdapat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. (3) mendeskripsikan relevansi hasil analisis unsur mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah. Pada penelitian ini, penulis hanya menganalisis aspek struktural dan unsur mistis yang terdapat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

Tabel 4.1 Analisis Struktural dan Unsur Mistis

No	Analisis Struktural	Jumlah	Unsur Mistis	Jumlah
1.	Tema	6	Pesugihan	4
2.	Latar (<i>setting</i>)	18	Santet	3
3.	Tokoh/karakter	9	Jimat (cekelan)	5
4.	Alur	9		
5.	Amanat	3		
Jumlah		45		12

Berdasarkan hasil klasifikasi aspek struktural dan unsur mistis di atas dapat dilihat bahwa latar (*setting*) lebih banyak ditemukan datanya dari analisis struktural lainnya. Adapun unsur mistis Jimat (cekelan) lebih banyak ditemukan datanya dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Adapun deskripsi masing-masing penjabaran di atas yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Struktural dalam novel *Vila Angker*

Endraswara dan Rukmini memiliki pendapat yang hampir mirip bahwa, dalam analisis struktural dapat dilakukan sebuah analisis struktural tidak terbatas terhadap pendataan unsur tertentu di dalam sebuah karya sastra. Seperti, tema, latar (*setting*), dan amanat.

a. Tema

Tema merupakan sebuah inti cerita yang dapat juga diketahui oleh seorang pembaca melalui judulnya. Seorang pembaca

tidak serta merta menemukan tema dari judulnya saja, melainkan harus membaca secara menyeluruh suatu karya sastra tersebut.

Tabel 4.2 Sampel Data Tema dalam Novel *Vila Angker Karya*

Sasqia Desti

No	Wujud Data	Keterangan
1.	“Kalau kalian ragu dengan keputusan kalian, carilah tempat yang sewajarnya untuk kita berlibur. Gue punya firasat buruk. Kalau kita akan tetap ke sana.” (Desti, 2017:11).	Data 1
2.	Hingga akhirnya tibalah semereka di sebuah rumah yang terlihat tua. Berlantai dua dengan halaman yang hijau dan luas. Di salah satu sisi halamannya, tumbuh pohon mangga yang lumayan lebat, membuat beberapa bagian di bawahnya menjadi sedikit gelap. Dari dalam mobil, mereka diam dan sibuk dengan penelusuran sekilas atas vila tersebut. (Desti, 2017:12).	Data 2
3.	Sekilas ia melihat sosok perempuan dengan raut wajah yang resah dan sedih. Entah berasal dari mana noda merah darah yang ada di baju wanita itu, yang jelas ia sedang menatap Akselia. “Akselia, lo lihat apa di sana? Apa ada sesuatu yang menyeramkan?” David datang menghampiri Akselia dengan rasa penasaran. Ia tahu Akselia memiliki kemampuan yang aneh. Tapi selama ini Akselia menyembunyikannya. (Desti, 2017:13)	Data 3
4.	Rasa panik membuat David berlari menuju Alif. Berkali-kali David mengguncang tubuh Alif sambil meneriaki namanya, namun Alif tetap bergeming. (Desti, 2017:170)	Data 4
5.	“Tangannya dingin!” Saghina mulai terisak. Pada saat itulah mereka sadar bahwa Alif telah diambil. Akselia diam di	Data 5

	salah satu sisi kamar, ia meratapi keagalannya ketika dia menyelamatkan kawannya. Ia menatap nanar Alif yang sudah tidak bernyawa lagi, tanpa sadar ia menitikan air matanya. Kali ini, Akselia benar-benar terlihat rapuh. (Desti, 2017:176)	
6.	Bahkan mereka tidak mengetahui bahwa vila tersebut menyimpan sebuah misteri. Namun Akselia, seorang wanita cantik yang berambut lurus sebahu, dan memiliki mata yang enak dipandang, mempunyai firasat buruk ketika mereka berangkat menuju vila. (Desti, 2017:10)	Data 6

Tema yang terdapat pada temuan di atas yaitu sejumlah 6 data. Terdiri dari tema misteri ditemukan sebanyak 4 data. Tema misteri ditandai dengan adanya kalimat seperti;

Mereka tidak mengetahui bahwa vila tersebut menyimpan sebuah misteri, Akselia memiliki kemampuan yang aneh. Tapi selama ini Akselia menyembunyikannya, Dari dalam mobil, mereka diam dan sibuk dengan penelusuran sekilas atas vila tersebut, dan Gue punya firasat buruk. Kalau kita akan tetap ke sana.

Tema persahabatan ditemukan sebanyak 2 data. Tema persahabatan ditandai dengan adanya kalimat seperti **Rasa panik membuat David berlari menuju Alif dan ia meratapi keagalannya ketika dia menyelamatkan kawannya.** Tema misteri merupakan tema yang sering muncul dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Hal tersebut dapat ditemukan karena

sejatinya novel tersebut menyimpan banyak teka-teki yang dapat dijumpai bila membaca novel tersebut.

b. Latar (*setting*)

Latar (*setting*) dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti ini mempunyai beberapa latar seperti latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Di dalam novel latar yang digunakan menjadi satu atau saling berkaitan dengan kaimat yang lain antara latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

Tabel 4.3 Sampel Data Latar (*setting*) dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti

No	Wujud Data	Keterangan
1.	Matanya menyusur setiap lekuk ruangan. Tidak banyak sinar matahari masuk ke dalam rumah, mungkin itu alasan mengapa lampu masih dinyalakan siang hari. Banyak perabotan di dalamnya seperti sofa, televisi, sebuah topeng yang besar berukuran dua rentangan tangan tergantung di salah satu sudut ruang tengah. (Desti, 2017:5).	Data 1
2.	Hingga akhirnya tibalah mereka di sebuah rumah yang terlihat tua. Berlantai dua dengan halaman yang hijau dan luas. Di salah satu sisi halamannya, tumbuh pohon mangga yang lumayan lebat, membuat beberapa bagian di bawahnya menjadi sedikit gelap. Dari dalam mobil, mereka diam dan sibuk dengan penelusuran sekilas atas vila tersebut. (Desti, 2017:12).	Data 2
3.	Omong-omong di vila yang mereka tempati ada pohon mangga yang besar, pohon itu berada di sebelah vila mereka, dekat dengan jendela dapur. (Desti, 2017:63).	Data 3

4.	Lokasi vila tidak terlalu dekat dengan rumah penduduk, sehingga membuat suasana vila terasa seperti terasingkan. (Desti, 2017:12).	Data 4
5.	Ia sempat terkejut melihat properti yang ada di dalamnya. Sebuah ranjang berkelambu, meja rias dengan cermin yang besar, sebuah lukisan, lilimn, dan tempat pemujaan. <i>I-ini yang namanya kamar? Bu-bukannya ... tempat menyembah setan?.</i> (Desti, 2017:135).	Data 5
6.	Edgar terkejut ketika melihat rumah Nenek tersebut. Rumah yang terbuat dari anyaman bambu yang sudag sangat tua, namun yang membuat Edgar terkejut adalah banyak topeng dan patung yang menyeramkan berada di ruang tamu Nenek itu tergantung di tembok. (Desti, 2017:182).	Data 6
7.	“Baik, Kang. Kalau begitu lusa saya kembali ke sini lagi, Kang.” Mang Ujang pamit dengan sedikit rasa bersemangat di dadanya. (Desti, 2017:5).	Data 7
8.	Beberapa hari semenjak kejadian Della tenggelam di kolam renang membuat sedikit ketegangan di antara Akselia dan teman-temannya. (Desti, 2017:25).	Data 8
9.	Saghina semakin bingung karena jalan yang ditunjuk Akselia sepi dan pencahayaan yang minim sekali. Saghina meraksakan hawa yang berbeda dari yang tadi, kewaspadaannya semakin ditingkatkan. (Desti, 2017:28).	Data 9
10.	Mereka duduk dengan membentuk lingkaran di pekarangan belakang. Sengaja memilih tempat itu karena pencahayaan yang minim dan langsung berhadapan dengan langit. Alif siap untuk membacakan mantra-mantranya. (Desti, 2017:77).	Data 10
11.	Bibirnya melebar sebelah, membuat kumisnya mengikuti senyuman terpaksa yang dikeluarkan lelaki bertato itu. Ujang bergidik, bulu kuduknya semakin merinding. (Desti, 2017:4).	Data 11
12.	Mang Ujang menyukai rumah ini. Sekilas tidak merasakan ancaman-ancaman yang serius. Mungkin satu-satunya ancaman hanya datang dari lelaki muda bertato itu. Segera ia menyingkirkan segala kekhawatiran di kepalanya. (Desti, 2017:5).	Data 12

13.	Ujang menghembuskan napas lega ketika merasakan Leander mulai bersahabat. Setidaknya ketegangan saat bertemu dengan leander sedikit berkurang. Ujang menimang-nimang usulan yang ingin disampaikan kepada Leander. Ia ragu-ragu untuk membicarakannya pada Leander. (Desti, 2017:7).	Data 13
14.	Dengan jawaban ragu mereka berempat menjawab, “I-iya, kita yakin.” (Desti, 2017:11).	Data 14
15.	“Entah kenapa, gue merasa aneh dengan tempat ini, seperti ada yang mengganjal,” gumam David sambil memantulkan bola basketnya ke atas dan ke bawah. (Desti, 2017:21).	Data 15
16.	Saghina semakin bingung karena jalan yang ditunjuk Akselia sepi dan pencahayaan yang minim sekali. Saghina merasakan hawa yang berbeda dari yang tadi, kewaspadaannya semakin ditingkatkan. (Desti, 2017:28).	Data 16
17.	Alif merasakan ada yang aneh dengan Saghina. Tubuhnya terasa dingin dan pucat seperti orang sakit. Wajahnya tanpa ekspresi, tanpa senyum, tanpa cemberut, datar. Tatapan matanya kosong. Beberapa kali Alif mencoba memancing obrolan di antara mereka, namun sia-sia. Tidak ada jawaban, hanya ada gimil tubuh semacam anggukan, gelengan. (Desti, 2017:40).	Data 17
18.	Rasa panik membuat David berlari menuju Alif. Berkali-kali David mengguncang tubuh Alif sambil meneriaki namanya, namun Alif tetap bergeming. (Desti, 2017:170).	Data 18

Latar (*setting*) yang terdapat pada temuan di atas yaitu sejumlah 18 data. Terdiri dari latar tempat ditemukan sebanyak 6 data. Latar tempat ditandai dengan adanya kalimat seperti;

Matanya menyusur setiap lekuk ruangan, Berlantai dua dengan halaman yang hijau dan luas, pohon itu berada di sebelah vila mereka, Lokasi vila tidak terlalu dekat dengan rumah penduduk, Sebuah ranjang berkelambu, meja rias dengan cermin yang besar, sebuah

lukisan, lilin, dan tempat pemujaan, dan Rumah yang terbuat dari anyaman bambu yang sudah sangat tua.

Latar waktu ditemukan sebanyak 4 data. Latar waktu ditandai dengan adanya kalimat seperti **lusa saya kembali ke sini lagi, Beberapa hari semenjak kejadian, sepi dan pencahayaan yang minim sekali, dan memilih tempat itu karena pencahayaan yang minim dan langsung berhadapan dengan langit.** Latar suasana ditemukan sebanyak 8 data. Latar suasana ditandai dengan adanya kalimat seperti;

Bulu kuduknya semakin merinding, segera ia menyingkirkan segala kekhawatiran di kepalanya, ia ragu-ragu untuk membicarakannya pada Leander, dengan jawaban ragu mereka berempati menjawab, gue merasa aneh dengan tempat ini, Saghina merasakan hawa yang berbeda dari yang tadi, Alif merasakan ada yang aneh dengan Saghina, dan Rasa panik membuat David berlari menuju Alif.

Latar (*setting*) merupakan unsur keterangan yang ada di dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Hal tersebut dapat ditemukan karena sejatinya novel tersebut memiliki latar (*setting*) yang berbeda-beda bila membaca novel tersebut.

c. Tokoh/karakter

Tokoh/karakter yang dimunculkan di dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti ini sesuai dengan jalan ceritanya masing-masing, setiap tokoh dapat menjadi sebagai tokoh utama yang sering muncul

atau sebagai penengah dalam jalannya cerita. Tokoh dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti ini sejumlah 9 tokoh yang dimunculkan, setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda.

Cara memperkenalkan setiap tokoh dalam cerita setidaknya memunculkan karakter utama terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan karakter tokoh utama berkaitan dengan bagaimana isi dari cerita novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti lebih menonjolkan tokoh utamanya yaitu Akselia, selain Akselia juga terdapat tokoh-tokoh lainnya dengan beragam karakter yang mendukung jalannya cerita guna menarik minat pembaca. Tokoh yang sering muncul adalah tokoh utama yaitu Akselia, Saghina, David, Alif, dan Della.

Tabel 4.4 Sampel Data Tokoh dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti

No	Wujud Data	Keterangan
1.	Mata Akselia tertuju pada kamar yang berada di lantai dua, ia memandangi pintu kamar itu cukup lama. Sekilas ia melihat sosok perempuan dengan raut wajah yang resah dan sedih. Entah berasal dari mana noda merah darah yang ada di baju wanita itu, yang jelas ia sedang menatap Akselia (Desti, 2017:13).	Data 1
2	“Nama saya Ujang, Kang. Kedatangan saya di rumah ini karena saya dengar Akang mencari seseorang untuk menjaga rumah ini karena akan dijadikan tempat penginapan,” suaranya sedikit pecah, ia berhenti untuk menelan ludah dan mengatasi kegugupannya. “Saya bersedia untuk menjadi penjaganya, karena kebetulan saya juga butuh pekerjaan.” Matanya memandang lekat ke arah mata	Data 2

	lelaki muda nan seram yang ada dihadapannya (Desti, 2017:4).	
3	Leander mengantarkan Mang Ujang sampai pintu depan. Tatapannya masih dingin dan sinis (Desti, 2017:6).	Data 3
4	“Hih, dasar! Cowok emang nggak peka ya, dikasih sinyal;-sinyal malah begitu jawabannya. Sakit hati gue,” gerutu Della (Desti, 2017:15).	Data 4
5	“Lo kenapa bisa kayak tadi?Kalau aja David nggak langsung menolong lo,” Akselia berjongkok menyesuaikan posisi Della (Desti, 2017:22).	Data 5
6	Saghina mencoba menghibur Della yang selalu patah hati karena David (Desti, 2017:37).	Data 6
7	“Gue bingung sama lo, kapan sih lo berubahnya? O,tuh, harus mikir kedepannya juga gimana, jangan cuma mikirin kesenangan sesaat, Lif! Asal lo tahu gue nggak pernah takut.!” (Desti, 2017:58).	Data 7
8	Edgar mencoba mengembalikan kondisi ekonominya dengan instan. Dia meminang ilmu hitam dari seorang cenayang agar cepat kaya raya (Desti, 2017:181)	Data 8
9	“Siapa kalian? Beraninya memanggil aku?” Ratu Fredoz bertanya dengan suara yang mengerikan membuat semuanya takut kecuali Akselia (Desti, 2017:164).	Data 9

Data yang diperoleh dari tokoh/karakter terdapat 9 data. Hal ini ditandai dengan adanya kalimat seperti “Akselia tertuju pada kamar yang berada di lantai dua, nama saya Ujang Kang, Leander mengantarkan Mang Ujang, gerutu Della, kalau aja David nggak langsung menolong lo, Saghina mencoba menghibur Della, jangan cuma mikirin kesenangan sesaat Lif, Edgar mencoba mengembalikan kondisi ekonominya dengan instan, dan Ratu Fredoz bertanya dengan suara yang mengerikan.” Tokoh/karakter

merupakan salah satu unsur intrinsik yang terdapat di dalam sebuah novel, adanya tokoh/karakter ini bermanfaat guna membuat cerita yang menarik dengan berbagai macam karakter tokoh yang ada di dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

d. Alur

Alur yang dipaparkan dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti berupa alur campuran karena konflik dalam cerita sudah dimunculkan sejak awal mula cerita. Tidak terfokus kepada satu konflik itu saja, setelah satu masalah selesai akan muncul masalah lainnya di dalam cerita. Konflik yang muncul dimulai antara Akselia dengan teman-temannya, saran Akselia yang meminta teman-temannya untuk menimbang kembali lokasi vila yang dipilih karena Akselia merasakan hal aneh selama perjalanan menuju vila, namun tidak mendapat dukungan oleh teman-temannya.

Permasalahan berlanjut saat Alif yang memiliki sifat keras kepala membuat ulah dengan membuat permainan jelangkung dengan teman-temannya, padahal di sisi lain teman-temannya tidak setuju dengan permainan tersebut. Mengingat hal-hal mistis dan teroror makhluk tak kasat mata di vila yang mereka tempati untuk berlibur merayakan kelulusan. Alif mengingkari janji atas permainannya, hingga akhirnya dirinya menerima gangguan-gangguan makhluk tak kasat mata hingga akhir hayatnya.

Tabel 4.5 Sampel Data Alur dalam novel *Vila Angker* karya**Sasqia Desti**

No	Wujud Data	Keterangan
1	Hari Pertama,... (Desti, 2017:10)	Data 1
2	Hari Kedua,... (Desti, 2017:34)	Data 2
3	Hari Ketiga,... (Desti, 2017:75)	Data 3
4	Gangguan pertama di hari keempat,... (Desti, 2017:82)	Data 4
5	Gangguan kedua di hari kelima,... (Desti, 2017:88)	Data 5
6	Hari keenam,... (Desti, 2017:93)	Data 6
7	Hari ketujuh,... (Desti, 2017:112)	Data 7
8	Hari kedelapan,... (Desti, 2017:118)	Data 8
9	Sebelum vila angker (Desti, 2017:180)	Data 9

Data yang diperoleh dari unsur Alur adalah 9 data. Hal ini ditandai dengan adanya kata/kaimat **hari pertama, hari kedua, gangguan pertama di hari kedua, gangguan kedua di hari kelima, sebelum vila angker**, dst. Alur yang terdapat di dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti ini dapat ditemukan oleh seorang pembaca dengan tanda yang terdapat di dalamnya.

e. Amanat

Amanat dari novel *Vila Angker* ini dapat ditemukan bahwa dalam kehidupan ini kita harus selalu bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan. Begitu pula dalam menjalani hidup, tidak boleh

mementingkan kebahagiaan diri sendiri, menuruti ego sendiri tanpa memikirkan perasaan orang lain. Sehingga berakibat hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada diri kita sendiri karena sejatinya penyesalan itu datangnya di akhir.

Tabel 4.6 Sampel Data Amanat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti

No	Wujud Data	Keterangan
1.	Seharusnya mereka merayakan kelulusan dengan bersenang-senang tanpa ada rasa ketakutan yang menyelimuti. Seharusnya mereka tidak memilih tempat berlibur yang yang menyeramkan. Seharusnya, mereka berpikir dahulu sebelum bertindak. Seharusnya, seharusnya, dan seharusnya, terlalu banyak penyesalan dalam kepala mereka. Mereka sedikit menyesal, tidak mendengarkan saran Akselia ketika berangkat ke vila. (Desti, 2017:132)	Data 1
2.	Leander adalah orang yang memerintahkan mereka untuk membunuh keluarga kakaknya. Dendam yang dimiliki leander membuatnya tidak bisa berpikir secara sehat. Dia sangat membenci kakaknya, karena kakaknya lebih sukses dari dia. Bahkan kakanya mengancam akan melaporkan Leander sebagai pengedar narkoba dan kasus korupsi. (Desti, 2017:187).	Data 2
3.	Edgar mencoba mengembalikan kondisi ekonominya dengan instan. Dia meminang ilmu hitam dari seorang cenayang agar cepat kaya raya. Ia memperoleh tawaran ilmu hitam dari seorang yang tanpa sengaja ia bertemu dengannya. (Desti, 2017:181).	Data 3

Amanat yang terdapat pada temuan di atas yaitu sejumlah 3 data. Terdiri dari amanat tentang penyesalan ditemukan sejumlah 1

data. Amanat tentang penyesalan ditandai dengan adanya kalimat seperti **mereka sedikit menyesal**. Amanat tentang menjaga rasa iri ditemukan 1 data. Amanat tentang menjaga rasa iri ditandai dengan adanya kalimat **dendam yang dimiliki leander membuatnya tidak bisa berpikir secara sehat**. Amanat tentang bersyukur atas apa yang dimiliki ditandai dengan adanya kalimat **dia meminang ilmu hitam dari seorang cenayang agar cepat kaya raya**. Amanat merupakan nilai yang dapat diambil dari sebuah karya sastra, tentang suatu hal yang dapat diambil sisi positifnya guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang pembaca suatu karya sastra.

2. Unsur Mistis dalam Novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti

Menurut Abimanyu (2014:68) memberikan pembagian mistis terdapat tiga unsur. Meliputi Pesugihan, Santet, dan Jimat (cekelan).

a. Pesugihan

Pesugihan merupakan sebuah daya upaya atau usaha seseorang untuk mendapatkan kekayaan duniawi dengan meminta pertolongan jin menggunakan alat-alat atau media tertentu, bahkan dapat melakukan tindakan yang tragis untuk mencapai tujuannya.

Tabel 4.7 Sampel Data Pesugihan dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti

No	Wujud Data	Keterangan
1.	“Ratu, ...” panggil Edgar. Tidak lama kemudian, munculah asap berwarna merah dan menjelma menjadi wanita cantik. Makhluk yang selama ini ia puja dan rawat. “Saya sudah memenuhi kebutuhan Ratu, saya membawa dua kepala sapi dengan darah yang masih segar. Saya mau perusahaan yang saya tangani, jatuh ke tangan saya.” (Desti, 2017:185).	Data 1
2.	Edgar dibawa ke sebuah ruangan di mana semuanya berwarna merah. Bahkan ruangan tersebut seperti tempat menyembah makhluk halus. “Duduklah, aku akan memanggilnya dan mempertemukan kalian. Ingat saat kamu sudah terikat dengan Ratu dan Palasik, kamu tidak akan bisa bebas darinya. Ke manapun kamu pergi, Ratu akan mengikuti.” (Desti, 2017:183).	Data 2
3.	“Kalau kamu ingin mendapatkan yang kamu mau, kamu harus merawat Ratu. Dia akan mengabdikan semua permintaanmu, tetapi dengan syarat yang harus terpenuhi. Ratu Fredoz, dia adalah peganganmu jika kamu mau semua kebutuhanmu terpenuhi. Kalau kau ingin merawatnya, kamu tidak hanya berurusan dengan Ratu Fredoz saja, tetapi juga dengan palasik.” (Desti, 2017:182).	Data 3
4.	Ia sempat terkejut melihat properti yang ada di dalamnya. Sebuah ranjang berkelambu, meja rias dengan cermin yang besar, sebuah lukisan, lilin, dan tempat pemujaan. <i>I-ini yang namanya kamar? Bu-bukannya ... tempat menyembah setan?.</i> (Desti, 2017:135).	Data 4

Data Pesugihan yang terdapat pada temuan di atas yaitu sejumlah 4 data. Maksud dari pesugihan ditandai dengan adanya kalimat seperti

“Saya sudah memenuhi kebutuhan Ratu, saya membawa dua kepala sapi dengan darah yang masih segar. Saya mau perusahaan yang saya tangani, jatuh ke tangan saya.”, bahkan ruangan tersebut seperti tempat menyembah makhluk halus, kalau kamu ingin mendapatkan yang kamu mau kamu harus merawat Ratu, dan I-ini yang namanya kamar? Bu-bukannya ... tempat menyembah setan?. Dalam novel *Vila Angker* terdapat berbagai macam unsur mistis, salah satunya adalah pesugihan. Terdapat praktik pesugihan yang dapat ditemukan pembaca ketika membaca novel tersebut.

b. Santet

Santet atau yang biasa disebut guna-guna merupakan sebuah ilmu mistik yang bertujuan guna menyakiti/melukai orang lain, dari jarak jauh dengan menggunakan media atau bantuan jin dan semacamnya.

Tabel 4.8 Sampel Data Santet dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti

No	Wujud Data	Keterangan
1.	Saghina tercuri fokusnya karena melihat dua kantung plastik yang dibawa Alif, salah satunya terlihat seperti boneka Jelangkung dan satu lagi kantong plastik berwarna hitam. “Ya, kita akan bermain Jelangkung. Hebat, kan gue, bisa beli ini tanpa kalian tahu,” tukas Alif sembari tersenyum senang. (Desti, 2017:69)	Data 1
2.	Beberapa barang seperti boneka batok kelapa yang diberi baju dan spidol, beberapa lembar kertas, tanah liat kuburan, sesajen komplit, kembang tujuh rupa,	

	secangkir kopi pahit dan manis, secangkir teh pahit dan manis, segelas air putih, dupa, menyan, cukup satu-satu saja dibakar semua saat pemanggilan. “Harus dikerjakan pada malam hari, peserta harus ganjil minimal lima orang. Gue baca mantranya, Akselia yang pegang bonekanya.” Tukas Alif. (Desti, 2017:76).	Data 2
3.	David semakin pusing dan tidak mengerti mengenai palasik. Di <i>internet</i> ada yang mengatakan, bahwa palasik bukanlah roh jahat, melainkan hanya ilmu rahasia yang dipelajari oleh orang-orang tertentu saja. Ada juga yang posting bahwa palasik, merupakan roh jahat. Dan masih banyak beberapa postingan lagi mengenai makhluk yang bernama palasik. David membaca serius hasil <i>searching</i> di Google, dia mengernyitkan dahinya. (Desti, 2017:129).	Data 3

Data Santet yang terdapat pada temuan di atas yaitu sejumlah 3 data.

Maksud dari Santet ditandai dengan adanya kalimat seperti **ya, kita akan bermain Jelangkung, boneka batok kelapa yang diberi baju, dan ilmu rahasia yang dipelajari oleh orang-orang tertentu saja.**

Unsur mistis santet dapat dijumpai bagi seorang pembaca yang membaca novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

c. Jimat (cekelan)

Jimat (cekelan) merupakan salah satu benda yang dipercaya memiliki kekuatan magis (mistik) yang dipelihara oleh seseorang dengan tujuan tertentu dan untuk maksud tertentu oleh seseorang yang memilikinya.

Tabel 4.9 Sampel Data Jimat (cekelan) dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti

No	Wujud Data	Keterangan
1.	“Bukannya lo punya indra keenam, Sel? Kenapa nggak lo coba melihat apa yang sebenarnya mereka ingin tanyakan?” tanya Della tanpa beban. Akselia menggelengkan kepalanya. “Gue udah coba untuk melakukannya, tetapi nggak bisa. Seperti ada sesuatu yang menghalanginya,” jawab Akselia. (Desti, 2017:57).	Data 1
2.	<i>Apa mungkin ilmu mereka lebih kuat dari gue sampai gue nggak bisa melihat kejadian itu secara detail?</i> Akselia mulai mencari-cari alasan mengapa ia tidak bisa melihat semuanya. (Desti, 2017:57).	Data 2
3.	“Duduklah, aku akan memanggilnya dan mempertemukan kalian. Ingat saat kamu sudah terikat dengan Ratu dan Palasik, kamu tidak akan bisa bebas darinya. Ke manapun kamu pergi, Ratu akan mengikuti.” (Desti, 2017:183).	Data 3
4.	Ratu Fredoz, dia adalah peganganmu jika kamu mau semua kebutuhanmu terpenuhi. Kalau kau ingin merawatnya, kamu tidak hanya berurusan dengan Ratu Fredoz saja, tetapi juga dengan palasik.” (Desti, 2017:182).	Data 4
5.	Edgar mencoba mengembalikan kondisi ekonominya dengan instan. Dia meminang ilmu hitam dari seorang cenayang agar cepat kaya raya. Ia memperoleh tawaran ilmu itu dari seseorang yang tanpa sengaja ia bertemu dengannya. (Desti, 2017:181).	Data 5

Jimat (cekelan) yang terdapat pada temuan di atas yaitu sejumlah 5 data. Maksud dari Jimat (cekelan) ditandai dengan adanya kalimat seperti **bukannya lo punya indra keenam, apa mungkin ilmu**

mereka lebih kuat dari gue, ingat saat kamu sudah terikat dengan Ratu dan Palasik kamu tidak akan bisa bebas darinya, dia adalah peganganmu jika kamu mau semua kebutuhanmu terpenuhi, dan dia memining ilmu hitam dari seorang cenayang agar cepat kaya raya. Dari data yang telah di paparkan di atas Jimat (cekelan) merupakan salah satu unsur mistis yang dapat dijumpai seorang pembaca saat membaca novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

3. Relevansi Unsur Mistis dan Analisis Struktural Dalam Novel *Vila Angker* Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah

Penelitian ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah kelas IX semester 2 pada materi menggali unsur-unsur buku fiksi dan non fiksi, yaitu KD 3.13 *Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi* dan KD 4.13 *Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca*.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menggali unsur-unsur buku fiksi dan non fiksi. Dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu: menentukan struktur dalam buku fiksi dan non fiksi, unsur-unsur dalam buku fiksi dan non fiksi, serta menyajikan hasil analisis unsur-unsur dalam buku fiksi dan non fiksi.

A. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengklasifikasikan analisis pembahasan berdasarkan pada tiga rumusan masalah yaitu mengenai apa saja aspek struktural yang terdapat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti, apa saja unsur mistis yang terdapat dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti, dan bagaimana relevansi hasil penelitian aspek struktural dan unsur mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan tiga poin tersebut terkait aspek struktural dan unsur mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti akan diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis struktural novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti

Novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti ini sangat menarik untuk dibaca karena menceritakan sebuah kisah persahabatan dan sebuah misteri, di dalam novel tokoh-tokohnya.

a. Aspek Struktural dalam novel *Vila Angker*

Endraswara dan Rukmini memiliki pendapat yang hampir mirip bahwa, dalam analisis struktural dapat dilakukan sebuah analisis struktural tidak terbatas terhadap pendataan unsur tertentu di dalam sebuah karya sastra. Seperti, tema, latar (*setting*), dan amanat.

1) Tema

Tema sebagai petunjuk untuk mengetahui pokok cerita dalam suatu karya sastra, pembaca tidak cukup jika hanya melihat judul novel, namun harus membaca secara menyeluruh cerita dalam suatu

karya sastra tersebut. Tema memiliki kategori yang sejalan dengan makna, sehingga di dalam sebuah cerita turut mendukung kehadiran tema melalui karakter, objek, peristiwa yang sesuai dengan alur cerita. Tema dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti bertemakan tentang misteri dan persahabatan antara tokoh Akselia, Della, David, Saghina dan Alif. Tema tersebut sudah menggambarkan alur jalannya cerita dan tahapan-tahapan kejadian yang dialami oleh setiap tokoh di dalam cerita tersebut.

Cerita yang dipaparkan di dalam novel tersebut bernuansa horor dan mengandung banyak sebuah misteri serta teka-teki, berbagai macam kejadian yang ganjal sering dialami oleh setiap tokohnya. Mulai dari penampakan sekelebat suatu makhluk tak kasat mata, kemunculan makhluk yang menyerupai tokoh satu terhadap tokoh lainnya, bisikan-bisikan dan rayuan makhluk tak kasat mata yang mengganggu pikiran setiap tokohnya, hubungan pertemanan yang ditampilkan oleh setiap tokoh, kepedulian sesama teman, dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat diambil hikmahnya dari kejadian yang dialami oleh setiap tokohnya.

- (a) *Kalau kalian ragu dengan keputusan kalian, carilah tempat yang sewajarnya untuk kita berlibur. **Gue punya firasat buruk. Kalau kita akan tetap ke sana.***
- (b) *Hingga akhirnya tibalah semereka di sebuah rumah yang terlihat tua. Berlantai dua dengan halaman yang hijau dan luas. Di salah satu sisi halamannya, tumbuh pohon mangga yang lumayan lebat, membuat beberapa bagian di bawahnya menjadi sedikit gelap. **Dari dalam mobil, mereka diam dan sibuk dengan penelusuran sekilas atas vila tersebut.***

- (c) *Sekilas ia melihat sosok perempuan dengan raut wajah yang resah dan sedih. Entah berasal dari mana noda merah darah yang ada di baju wanita itu, yang jelas ia sedang menatap Akselia. “Akselia, lo lihat apa di sana? Apa ada sesuatu yang menyeramkan?” David datang menghampiri Akselia dengan rasa penasaran. Ia tahu Akselia memiliki kemampuan yang aneh. Tapi selama ini Akselia menyembunyikannya.*
- (d) *Rasa panik membuat David berlari menuju Alif. Berkali-kali David mengguncang tubuh Alif sambil meneriaki namanya, namun Alif tetap bergeming.*
- (e) *“Tangannya dingin!” Saghina mulai terisak. Pada saat itulah mereka sadar bahwa Alif telah diambil. Akselia diam di salah satu sisi kamar, ia meratapi kegagalannya ketika dia menyelamatkan kawannya. Ia menatap nanar Alif yang sudah tidak bernyawa lagi, tanpa sadar ia menitikan air matanya. Kali ini, Akselia benar-benar terlihat rapuh.*
- (f) *Bahkan mereka tidak mengetahui bahwa vila tersebut menyimpan sebuah misteri. Namun Akselia, seorang wanita cantik yang berambut lurus sebahu, dan memiliki mata yang enak dipandang, mempunyai firasat buruk ketika mereka berangkat menuju vila.*

Pada data (a) sampai (f) menunjukkan adanya tema tentang persahabatan dan misteri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kalimat **gue punya firasat buruk kalau kita akan tetap ke sana, dari dalam mobil mereka diam dan sibuk dengan penelusuran sekilas atas vila tersebut, Akselia memiliki kemampuan yang aneh tapi selama ini Akselia menyembunyikannya, rasa panik membuat David berlari menuju Alif, Akselia diam di salah satu sisi kamar ia meratapi kegagalannya ketika dia menyelamatkan kawannya, dan mereka tidak mengetahui bahwa vila tersebut menyimpan sebuah misteri.**

Dalam data (a) kalimat **gue punya firasat buruk kalau kita akan tetap ke sana**, mengandung makna bahwasannya Akselia

memiliki sebuah kemampuan mengetahui sesuatu hal yang akan terjadi nantinya, namun tidak secara langsung Akselia jelaskan apa yang akan terjadi nantinya. Hal lain yang ada kaitannya dengan kalimat di atas yaitu tentang suatu kepedulian Akselia terhadap teman-temannya, supaya tidak terjadi sesuatu hal yang menimpa teman-temannya maupun dirinya. Data (c) kalimat **Akselia memiliki kemampuan yang aneh tapi selama ini Akselia menyembunyikannya**, kemampuan yang dimiliki Akselia itu ia sembunyikan supaya hanya dirinya sendiri yang mengetahui ada sebuah misteri tersendiri yang dimiliki oleh Akselia.

Dari data (d) Dalam kalimat **rasa panik membuat David berlari menuju Alif**, kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat unsur kepedulian tokoh David terhadap sahabatnya Alif yang tengah mengalami sebuah musibah. Jika diartikan dari KBBI kata **panik** memiliki makna bingung, gugup, atau takut dengan mendadak (sehingga tidak dapat berpikir dengan tenang). Lalu data (e) kalimat **Akselia diam di salah satu sisi kamar ia meratapi kegagalannya ketika dia menyelamatkan kawannya**, kalimat tersebut juga menunjukkan bahwa ada rasa kehilangan yang amat mendalam dari diri Akselia yang telah gagal menolong sahabatnya dari musibah. Data (f) **Mereka tidak mengetahui bahwa vila tersebut menyimpan sebuah misteri**, terdapat kata **misteri** yang dalam KBBI memiliki makna sesuatu yang masih belum jelas (masih

menjadi teka-teki atau masih belum terbuka rahasianya). Dengan adanya kata **misteri** dan **panik** yang terdapat di dalam novel, dapat menunjukkan bahwa dari cerita tersebut mengandung banyak unsur misteri dan kepedulian dengan sahabat, sehingga dapat diambil hikmah dari isi cerita tersebut.

2) Latar (*setting*)

Latar yang terdapat di dalam cerita novel ini dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

- (a) Latar tempat di dalam suatu novel melingkupi berbagai lokasi, penunjukkan latar tempat dalam suatu cerita di dalam novel dapat berupa penyebutan nama tempat, nama daerah, pendeskripsian lingkungan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan latar tempat.

(1) **Matanya menyusur setiap lekuk ruangan**

Data 1 dari latar tempat tersebut menunjukkan keterangan tempat dengan adanya kata **lekuk ruangan**. Kata tersebut menunjukkan bahwa tokoh melihat setiap sudut ruang yang dirasa memiliki daya mistis, sehingga perlu adanya pengamatan yang mendalam.

(2) **Berlantai dua dengan halaman yang hijau dan luas**

Data 2 dari latar tempat tersebut menunjukkan keterangan tempat karena dalam kalimat tersebut, menyebutkan kondisi lingkungan yang ada di sekitar tempat yang dimaksudkan.

Dalam kata *berlantai dua* dapat menunjukkan bahwa vila tersebut memiliki daya mistis, sesuai dengan ilustrasi gambar vila yang terdapat di sampul buku.

(3) **Lokasi vila tidak terlalu dekat dengan rumah penduduk**

Data 3 dari latar tempat tersebut menunjukkan keterangan tempat karena adanya kata **lokasi**. Lokasi suatu rumah atau vila yang jauh dari pemukiman atau tetangga, akan lebih banyak suatu hal-hal mistis yang dapat ditemui.

(4) **Sebuah ranjang berkelambu, meja rias dengan cermin yang besar, sebuah lukisan, lilin, dan tempat pemujaan.**

Data 4 dari latar tempat tersebut menunjukkan keterangan tempat karena adanya penunjukkan kata benda yang dapat menjelaskan tentang suatu tempat. Terdapat kata *tempat pemujaan* yang mendefinisikan bahwa suatu ruangan tersebut tidak hanya dijadikan tempat istirahat saja, namun juga tempat menyembah makhluk tak kasat mata dan kegiatan yang mengandung unsur mistis.

(5) **Pohon itu berada di sebelah vila mereka**

Data 5 dari latar tempat tersebut menunjukkan keterangan tempat karena adanya penunjukkan kata yang menjelaskan suatu tempat. Pohon yang dinyatakan dalam novel merupakan tempat penemuan mayat dan sering kali Akselia dan kawan-

kawannya mendapat gangguan dan penampakan dari pohon yang berada di sebelah vila angker itu.

(6) **Rumah yang terbuat dari anyaman bambu yang sudah sangat tua**

Data 6 dari latar tempat tersebut menunjukkan keterangan tempat karena adanya penunjukkan kata **rumah**. Unsur mistis yang dapat dilihat adalah sebuah rumah tua dengan anyaman bambu, sangat menunjukkan bahwasannya rumah tersebut merupakan rumah zaman dahulu yang sarat akan hal-hal mistis di dalamnya.

(b) Latar waktu memiliki keterkaitan dengan ‘kapan’ peristiwa atau kejadian-kejadian itu terjadi. Terkait latar waktu dalam penulisan novel, biasanya setiap novel memiliki beragam variasi. Ada novel yang menggunakan latar waktu banyak ada yang menggunakan latar waktu sedikit.

(1) **Lusa saya kembali ke sini lagi**

Dari data 1 latar waktu tersebut terdapat kata **lusa** yang menerangkan keterangan waktu, atau dalam KBBI *online* memiliki arti hari sesudah besok; hari kedua setelah hari ini.

(2) **Beberapa hari semenjak kejadian**

Dari data 2 tersebut terdapat kata **hari** yang menunjukkan keterangan waktu. Hari kejadian yang dimaksudkan adalah di

mana, tokoh dalam novel mengalami gangguan mistis atau teror dari makhluk tak kasat mata.

(3) **Sepi dan pencahayaan yang minim sekali**

Dari data 3 tersebut menunjukkan latar waktu karena yang dimaksudkan adalah penerangan minim di suatu malam. Suatu kejadian mistis dan teror yang terdapat di dalam novel, kebanyakan dengan berlatar waktu saat sendirian atau sepi, serta dengan minimnya pencahayaan.

(4) **Memilih tempat itu karena pencahayaan yang minim dan langsung berhadapan dengan langit**

Dari data 4 di atas menunjukkan keterangan latar waktu dapat dilihat dari maksud kata **pencahayaan minim dan langsung berhadapan dengan langit**. Hal ini menunjukkan bahwa latar waktu tersebut di malam hari. Dengan di malam hari merupakan waktu yang paling banyak kejadian-kejadian mistis dan gangguan dari makhluk tak kasat mata.

(c) Latar suasana mengarah pada perilaku atau sikap setiap tokoh di dalam sebuah cerita karya sastra, serta kehidupan sosial yang berupa keyakinan, pandangan hidup, kebiasaan, serta tindakannya.

(1) **Bulu kuduknya semakin merinding**

Dari data 1 tersebut dapat menunjukkan latar suasana dari tokoh yang memerankan, dengan adanya kata **merinding** yang

dalam KBBI *online* memiliki makna terasa bangun bulu kuduk karena takut dan sebagainya.

(2) **Segera ia menyingkirkan segala kekhawatiran di kepalanya**

Dari data 2 tersebut dapat menunjukkan latar suasana dari tokoh yang memerankan, dengan ditunjukkan adanya kata **kekhawatiran** yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita. Kekhawatiran yang didasari rasa takut akan suatu kejadian atau hal yang berasal dari gangguan makhluk tak kasat mata maupun mistis.

(3) **Ragu-ragu untuk membicarakannya pada Leander**

Dari data 3 tersebut dapat menunjukkan latar suasana dari tokoh yang memerankan, dengan ditunjukkan adanya kata **ragu-ragu** yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita. Dalam KBBI *online* kata **ragu** memiliki arti dalam keadaan tidak tetap hati (dalam mengambil keputusan, menentukan pilihan, dan sebagainya).

(4) **Dengan jawaban ragu mereka berempat menjawab**

Dari data 4 tersebut dapat menunjukkan latar suasana dari tokoh yang memerankan, dengan ditunjukkan adanya kata **ragu** yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita. Dalam KBBI *online* kata **ragu** memiliki arti dalam keadaan tidak tetap hati

(dalam mengambil keputusan, menentukan pilihan, dan sebagainya).

(5) **Gue merasa aneh dengan tempat ini**

Dari data 5 tersebut dapat menunjukkan latar suasana dari tokoh yang memerankan, dengan ditunjukkan adanya kata **merasa aneh** yang dirasakan oleh tokoh di dalam cerita. Aneh yang dirasakan oleh tokoh dapat menjelaskan bahwa suatu tempat tersebut terdapat hal ganjil atau mistis di dalamnya.

(6) **Saghina merasakan hawa yang berbeda dari yang tadi**

Dari data 6 tersebut dapat menunjukkan latar suasana dari tokoh yang memerankan, dengan ditunjukkan adanya kata **merasakan** yang dalam KBBI *online* memiliki arti mengalami rasa dalam hati (batin).

(7) **Alif merasakan ada yang aneh dengan Saghina**

Dari data 7 tersebut dapat menunjukkan latar suasana dari tokoh yang memerankan, dengan ditunjukkan adanya kata **merasakan** yang dalam KBBI *online* memiliki arti mengalami rasa dalam hati (batin).

(8) **Rasa panik membuat David berlari menuju Alif**

Dari data 8 tersebut dapat menunjukkan latar suasana dari tokoh yang memerankan, dengan ditunjukkan adanya kata **rasa** yang dalam KBBI *online* memiliki arti tanggapan hati terhadap sesuatu (indra).

3) Tokoh/karakter

Tokoh/karakter dalam unsur intrinsik dapat menjelaskan dan menyebutkan berapa banyak tokoh yang terdapat di dalam cerita, serta beragam karakter yang dimiliki dari masing-masing tokoh

a) **Akselia tertuju pada kamar yang berada di lantai dua**

Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya tokoh yang bernama Akselia. Akselia adalah seorang perempuan yang memiliki sifat tegas, adil, misterius, penyayang, serta konsisten. Di dalam cerita, tokoh Akselia ini memiliki kemampuan dalam melihat makhluk tak kasat mata, serta dapat berinteraksi dengan mereka. Akselia adalah tokoh utama dari novel *Vila Angker* karena dirinya yang selalu muncul di setiap bab cerita novel *Vila Angker*, serta tokoh yang paling menonjol di dalam cerita. Pembaca dapat menemukan karakter Akselia lebih mendalam membaca novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

b) **Nama saya Ujang Kang**

Tokoh Ujang dalam novel *Vila Angker* merupakan seorang penjaga vila yang ditempati Akselia dan teman-temannya. Ujang seorang tokoh yang lugu dan pengertian, di mana saat Ujang meminta pekerjaan kepada pemilik vila sebagai penjaga vilanya yang dijadikan penginapan. Pembaca dapat menemukan data lainnya saat membaca novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

c) **Leander mengantarkan Mang Ujang**

Tokoh Leander dalam novel *Vila Angker* merupakan seorang tokoh yang memiliki peran keras kepala dan pendendam. Leander adalah orang yang memberikan pekerjaan kepada Ujang untuk menjaga vilanya. Vila tersebut sebenarnya milik kakaknya yang ia bunuh karena dendam pribadi. Hal tersebut yang membuat vila tersebut angker dan banyak misteri di dalamnya.

d) **Gerutu Della**

Della tokoh dalam novel *Vila Angker* memiliki sifat yang baik, penyayang, lemot, sabar, dan menyenangkan. Della lebih seperti anak kecil yang mana orang saat berbicara dengannya harus menggunakan kesabaran extra, karena sifat lemot yang dimilikinya. Hal ini dapat pembaca temukan saat membaca novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

e) **Kalau aja David nggak langsung menolong lo**

David merupakan tokoh laki-laki yang pengertian, peduli dengan temannya, serta pemberani. Dalam cerita David sangat bertanggung jawab dan peduli terhadap temannya, terlebih saat Alif mengalami gangguan dari makhluk halus. David rela ikut masuk ke dalam kamar mandi supaya temannya tersebut aman dari gangguan makhluk halus.

f) **Saghina mencoba menghibur Della**

Saghina adalah tokoh perempuan dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Saghina memiliki karakter yang ceria, pengertian, penyayang, sabar, dan penakut. Hal ini dapat pembaca temukan saat membaca novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

g) **Jangan cuma mikirin kesenangan sesaat Lif**

Dari data tersebut, kata Lif merupakan nama dari Alif. Tokoh laki-laki dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti yang memiliki sifat keras kepala, hanya mementingkan diri sendiri, pemberani, namun tidak bertanggung jawab. Hal inilah yang membuat dirinya ditimpa berbagai macam masalah dan gangguan dari makhluk tak kasat mata, sehingga dirinya harus menanggung semua akibat yang telah diperbuat selama menginap di vila yang dijaga Ujang.

h) **Edgar mencoba mengembalikan kondisinya dengan instan**

Edgar adalah seorang laki-laki dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti yang memiliki sifat tamak, rakus, tidak bersyukur atas kenikmatan yang dimiliki. Sehingga dia lebih memilih jalan kegelapan guna memperoleh kekayaan dan kekuasaan dengan bantuan makhluk halus. Edgar adalah kakak

dari Leander, karena kelebihan Edgar inilah yang membuat Leander tega menghabisi nyawa kakaknya beserta keluarganya.

i) **Ratu Fredoz bertanya dengan suara yang mengerikan**

Ratu Fredoz adalah tokoh yang menjadi pegangan atau yang dipuja oleh Edgar guna memperoleh kekayaan secara instan. Ratu Fredoz adalah makhluk tak kasat mata yang dipelihara oleh Edgar supaya dirinya memperoleh apa yang diinginkan dengan instan.

4) Alur

Penyajian alur dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti adalah alur campuran. Hal ini dikarenakan setiap bab dalam cerita memiliki beragam alur yang menarik untuk dibaca.

a) **Hari Pertama,...**

Dari data tersebut menunjukkan asal mula alur dalam cerita yang terdapat di novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Dalam hari pertama itu Akselia dan teman-temannya baru memulai perjalanan menuju vila yang akan ditempati, serta awal mula berbagai macam teror dan misteri yang terdapat di vila.

b) **Gangguan pertama di hari keempat,...**

Dalam gangguan pertama di hari keempat adalah jalan cerita masuk di babak yang banyak sekali kejadian-kejadian di luar nalar. Hal ini dikarenakan sebelum pada babak ini tokoh Alif mengajak bermain Jelangkung, namun dirinya malah

mengingkari perjanjian selama permainan itu berlangsung. Hingga akhirnya Alif pula yang harus menanggung semua risiko atas perbuatannya.

c) **Sebelum vila angker**

Dari data tersebut ditemukan bahwa alur ceritanya menceritakan kondisi vila sebelum disebut sebagai vila angker. Di mana dalam babak ini menceritakan kondisi keluarga Edgar sang pemilik asli vila yang ditempati Akselia dan teman-temannya, satu keluarga yang meminum ilmu hitam untuk pesugihan. Hingga pada akhirnya musibah menimpa keluarga ini, lalu dimulailah alur cerita *Vila Angker*.

5) Amanat

Amanat yang dapat ditemukan dalam penelitian ini yaitu bahwa dalam kehidupan ini kita harus selalu bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan. Begitu pula dalam menjalani hidup, tidak boleh mementingkan kebahagiaan diri sendiri, menuruti ego sendiri tanpa memikirkan perasaan orang lain. Sehingga berakibat hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada diri kita sendiri karena sejatinya penyesalan itu datangnya di akhir.

Terdapat 3 data yang dapat ditemukan di dalam amanat ada amanat tentang penyesalan dan amanat menahan ego diri atau iri hati. Data 1 ditandai dengan adanya kalimat **mereka sedikit menyesal**, dari data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tokoh

merasa menyesal karena melakukan tindakan yang tanpa mereka pikirkan terlebih dahulu, apa yang akan mereka dapatkan jika melakukan suatu tindakan tanpa dipikirkan akibatnya. Seperti yang terdapat di halaman 132 dari novel *Vila Angker* terdapat kalimat **seharusnya mereka merayakan kelulusan dengan bersenang-senang tanpa ada rasa ketakutan yang menyelimuti. Seharusnya mereka tidak memilih tempat berlibur yang yang menyeramkan. Seharusnya, mereka berpikir dahulu sebelum bertindak. Seharusnya, seharusnya, dan seharusnya, terlalu banyak penyesalan dalam kepala mereka. Mereka sedikit menyesal, tidak mendengarkan saran Akselia ketika berangkat ke vila.**

Data 2 dari amanat yang dapat diambil adalah menahan ego diri atau iri hati. Data ini dapat ditandai dengan adanya kalimat **dendam yang dimiliki leander membuatnya tidak bisa berpikir secara sehat.** Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa manusia pasti memiliki tingkat kesabaran emosi yang berbeda-beda, serta memiliki cara yang berbeda-beda pula dalam menahan amarah dendam diri terhadap orang lain.

Untuk lebih lengkap seperti dalam kalimat di novel *Vila Angker* halaman 187. **Leander adalah orang yang memerintahkan mereka untuk membunuh keluarga kakaknya. Dendam yang dimiliki leander membuatnya tidak bisa berpikir secara sehat.**

Dia sangat membenci kakaknya, karena kakaknya lebih sukses dari dia. Bahkan kakanya mengancam akan melaporkan Leander sebagai pengedar narkoba dan kasus korupsi.

Data 3 Amanat tentang bersyukur atas apa yang dimiliki ditandai dengan adanya kaimat **dia meminang ilmu hitam dari seorang cenayang agar cepat kaya raya.** Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hidup di dunia ini segalanya hanyalah titipan dari Tuhan, sebagai makhluk Tuhan kita dianjurkan untuk mensyukuri atas segala nikmat yang telah diberikan kepada diri kita. Sejatinya jika kita ingin menggapai apa yang kita dambakan, hendaknya selalu berusaha dengan tekun serta diiringi doa supaya apa yang kita inginkan diridhoi dan segera kita peroleh.

Data lengkapnya terdapat dalam novel *Vila Angker* halaman 181 **Edgar mencoba mengembalikan kondisinya dengan instan. Dia meminang ilmu hitam dari seorang cenayang agar cepat kaya raya. Ia memperoleh tawaran ilmu itu dari seseorang yang tanpa sengaja ia bertemu dengannya.** Amanat merupakan nilai yang dapat diambil dari sebuah karya sastra, tentang suatu hal yang dapat diambil sisi positifnya guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang pembaca suatu karya sastra.

2. Unsur Mistis dalam Novel *Vila Angker* Karya Sasqia Desti

Novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti ini selain terdapat unsur strukturalnya yang dapat ditemukan, juga terdapat unsur mistis yang terkandung di dalamnya. Miteri yang disajikan di dalam cerita novel ini juga menjadi hal yang menarik juga untuk dibaca. Menurut Abimanyu (2014:68) memberikan pembagian mistis terdapat tiga unsur. Meliputi Pesugihan, Santet, dan Jimat (cekelan).

a) Pesugihan

Pesugihan merupakan sebuah daya upaya atau usaha seseorang untuk mendapatkan kekayaan duniawi dengan meminta pertolongan jin menggunakan alat-alat atau media tertentu, bahkan dapat melakukan tindakan yang tragis untuk mencapai tujuannya. Biasanya pesugihan ini dilakukan guna mendapatkan apa yang diinginkan oleh seseorang, dengan mendalami suatu ilmu terlebih dahulu dengan bantuan setan atau jin.

Terdapat 4 data pesugihan yang ditemukan, data 1 **saya sudah memenuhi kebutuhan Ratu, saya membawa dua kepala sapi dengan darah yang masih segar. Saya mau perusahaan yang saya tangani, jatuh ke tangan saya.** Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa terdapat sebuah hubungan antara manusia dengan makhluk halus, dalam hal ingin mendapat suatu tujuan yang diinginkan manusia dengan bantuan makhluk halus. Tidak serta merta membantu, terdapat juga syarat yang harus terpenuhi sebelum meminta apa yang

diinginkan. Data 2 **bahkan ruangan tersebut seperti tempat menyembah makhluk halus**, dari data tersebut dapat ditemukan bahwa dalam mendalami ilmu pesugihan seseorang juga harus menyediakan tempat khusus atau ruangan khusus, yang digunakan untuk berkomunikasi antara manusia dengan makhluk halus yang dijadikan permintaan bantuan.

Data 3 **kalau kamu ingin mendapatkan yang kamu mau kamu harus merawat Ratu**, maksud dari data tersebut jika seseorang ingin melakukan sebuah pesugihan. Harus menerima bahwa dirinya tidak akan bisa jauh atau lepas dari jin/setan yang dijadikan perantara pesugihan. Di mana seseorang harus merawat jin/setan tersebut dengan memenuhi setiap keinginan dan syarat yang dibutuhkan jin/setan tersebut. Data 4 **I-ini yang namanya kamar? Bu-bukannya ... tempat menyembah setan?** Dari data tersebut dapat diartikan bahwa terdapat ruangan untuk melakukan ritual pesugihan, sama seperti data 2 bahwa dalam mendalami ilmu pesugihan seseorang juga harus menyediakan tempat khusus atau ruangan khusus, yang digunakan untuk berkomunikasi antara manusia dengan makhluk halus yang dijadikan permintaan bantuan.

b) Santet

Santet atau yang biasa disebut guna-guna merupakan sebuah ilmu mistis yang bertujuan guna menyakiti/melukai orang lain, dari jarak jauh dengan menggunakan media atau bantuan jin dan sebagainya.

Ilmu santet ini tidak lepas dari bantuan makhluk tak kasat mata, hampir sama dengan pesugihan yang di mana nantinya orang yang mendalami ilmu santet juga harus memenuhi dan memelihara jin dan setan tersebut.

Terdapat 3 data yang diambil oleh peneliti, data 1 **ya, kita akan bermain Jelangkung** maksud dari kalimat dalam data 1 adalah terdapat suatu permainan Jelangkung. Dalam permainan tersebut bertujuan mengundang makhluk tak kasar mata guna berkomunikasi, permainan ini juga menaruh nyawa seseorang selama permainan berlangsung. Data 2 **boneka batok kelapa yang diberi baju**. Dalam praktik santet, perlu adanya media yang digunakan untuk melukai orang yang dituju untuk dikirim santet. Oleh karena itu perlu adanya media dapat berupa boneka, patung, kain, baju, batok, dan lain sebagainya.

Data 3 **ilmu rahasia yang dipelajari oleh orang-orang tertentu saja**. Sejatinya ilmu santet merupakan ilmu hitam yang tidak sembarangan orang dapat melakukannya, perlu adanya ilmu yang diturunkan atau pemberian dari orang ilmu santet ini. Orang yang mendalami ilmu santet ini biasanya dirinya akan mengasingkan diri ke suatu tempat, yang tidak banyak berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang banyak. Dari 3 data tersebut pembaca dapat menemukannya saat membaca novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

c) Jimat (cekelan)

Jimat (cekelan) merupakan salah satu benda yang dipercaya memiliki kekuatan magis (mistik) yang dipelihara oleh seseorang

dengan tujuan tertentu dan untuk maksud tertentu oleh seseorang yang memilikinya. Jimat (cekelan) sendiri dapat berbentuk seperti kalung, cincin, gelang, tongkat, kayu kecil, sesuatu yang di tanam di tubuh, maupun sesuatu tak kasat mata yang dijadikan satu dengan raga orang yang memiliki jimat (cekelan) ini. Biasanya digunakan untuk melindungi diri atau sebagai senjata kemampuan seseorang yang memiliki jimat (cekelan). Terdapat 5 data yang diperoleh oleh peneliti, data 1 **bukannya lo punya indra keenam**. Dari data tersebut dapat ditafsirkan bahwasannya indra keenam merupakan suatu kelebihan yang dimiliki seseorang, untuk melihat atau mengetahui makhluk tak kasat mata maupun suatu yang tak terlihat oleh mata orang pada umumnya. Orang yang memiliki jimat (cekelan) indra keenam ini biasanya berdasarkan keturunan dari keluarganya.

Data 2 **apa mungkin ilmu mereka lebih kuat dari gue**. Maksud dari kalimat tersebut yaitu suatu jimat (cekelan) yang tidak sembarangan orang memiliki, biasanya ilmu yang dimaksud berkaitan dengan hal-hal mistis dan ada kaitannya dengan jin dan setan. Data 3 **ingat saat kamu sudah terikat dengan Ratu dan Palasik kamu tidak akan bisa bebas darinya**. Dari data tersebut dapat ditafsirkan bahwa ada kaitannya dengan ilmu sebelumnya yaitu pesugihan dan santet. Orang yang mendalami ilmu pesugihan dan santet pastinya memiliki jimat (cekelan), untuk bantuan dalam melancarkan segala urusan dan tujuannya.

Data 4 **dia adalah peganganmu jika kamu mau semua kebutuhanmu terpenuhi.** Data ini hampir sama dengan maksud yang terdapat di data 3, orang yang mendalami ilmu pesugihan dan santet pastinya memiliki jimat (cekelan), untuk bantuan dalam melancarkan segala urusan dan tujuannya. Data 5 **dia meminang ilmu hitam dari seorang cenayang agar cepat kaya raya.** Dari data tersebut dapat ditafsirkan bahwa ada kaitannya dengan ilmu pesugihan yang di mana, orang yang mendalami ilmu pesugihan harus mendalami suatu ilmu guna mendapatkan jimat (cekelan) supaya tujuannya dalam memperoleh kekayaan dari pesugihan lebih mudah dan lancar dengan bantuan jin atau setan dari jimat (cekelan) yang dimilikinya.

3. Relevansi Unsur Mistis dan Analisis Struktural Dalam Novel *Vila Angker* Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah

Hasil penelitian ini dapat direlevansikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 9 semester 2 Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan kurikulum 2013, yang berkaitan dengan pembelajaran sastra yaitu pada karya sastra novel. Dalam KD 3.13 dan 4.13 kurikulum 2013 kelas 9 tujuan dalam pembelajarannya yaitu menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi, membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. KD 3.13 Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi

dan KD 4.13 Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Dari kedua KD tersebut dapat diturunkan lagi menjadi beberapa indikator seperti:

1. Merinci bagian-bagian struktur buku fiksi dan non fiksi.
2. Menentukan jenis-jenis buku fiksi dan non fiksi.
3. Menentukan unsur-unsur pembangun dari buku fiksi dan non fiksi.
4. Merencanakan resensi terhadap buku fiksi dan non fiksi yang dibaca.
5. Menulis hasil analisis unsur pembangun buku fiksi dan non fiksi.
6. Menyajikan secara lisan dan tulisan hasil analisis unsur pembangun buku fiksi dan non fiksi.

Poerwati dan Amir dalam Agustyaningrum (2016: 116) berpendapat bahwa, materi pembelajaran yang baik harus memperhatikan 5 hal ciri-ciri berikut, yaitu: tingkat kepentingan, layak dipelajari, sahih (valid), bermaknaan, dan menarik minat. Novel *Vila Angker* memiliki ciri tingkat kepentingan hal ini dikarenakan benar-benar cocok untuk peserta didik. Struktur cerita yang jelas dan bahasa yang sederhana dalam penyajian ceritanya, sehingga penting untuk siswa maupun pengajar jika novel *Vila Angker* dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Novel *Vila Angker* layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran karena tema yang diangkat dalam cerita novel memiliki kesesuaian dengan usia siswa. Latar dan jalan cerita yang disajikan di dalam novel memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Novel *Vila Angker* dapat dikatakan sah (valid) karena memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013, KD 3.13 yaitu Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi. Sehingga novel *Vila Angker* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dari KD tersebut. Selain itu, novel *Vila Angker* mengandung ciri kebermaknaan. Hal ini dikarenakan selain dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa, diharapkan nantinya siswa dapat menerapkan atau mengambil amanat-amanat yang terdapat di dalam novel *Vila Angker*. Oleh karena itu, novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti mampu menarik minat siswa untuk dibaca dan memahami isi yang terkandung di dalamnya.

Novel *Vila Angker* dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah. Novel *Vila Angker* juga mengandung banyak nilai-nilai yang dapat diambil sehingga dapat menginspirasi siapa saja yang membacanya. Dengan adanya KD 3.13 Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi, peneliti mengkaitkan dengan KI di antaranya KI 3 siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedur) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI 4 siswa mencoba dan menyajikan dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di atas, pembelajaran novel dapat dimulai dengan penyusunan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Setelah semua terkonsep kegiatan belajar mengajar pembelajaran novel dapat dilaksanakan. Siswa dapat diminta membaca terlebih dahulu novel yang dijadikan objek. Setelah membacanya, peserta didik diharapkan mampu membentuk sikap disiplin, kreatif, peduli sosial, rasa ingin tahu, jujur, kerja keras, peduli lingkungan, bersahabat, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Peserta didik mempersiapkan pembelajaran dengan berdoa dan guru memeriksa kehadiran.
- b. Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, manfaat, dan alur pembelajaran.
- c. Guru memberikan posttest untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi yang akan diberikan.
- d. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dalam bentuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan berjalan.
- e. Peserta didik dibentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar dan hasil pretestnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik berliterasi di perpustakaan mencari buku yang akan dijadikan bahan analisisnya.
- b. Peserta didik dengan pengawasan guru diberikan permasalahan (unsur intrinsik) dari buku yang dibacanya.
- c. Peserta didik mengumpulkan data terkonsentrasi pada unsur intrinsik buku dan menuangkannya dalam peta konsep.
- d. Peserta didik (perwakilan buku fiksi dan non fiksi) menyajikan hasil telaahnya sesuai dengan gaya belajarnya, siswa yang lain menanggapi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik menyimpulkan dan mengerjakan post test untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Peserta didik merefleksi hasil pembelajaran.
- c. Peserta didik diberikan tugas terstruktur, sesuai materi selanjutnya.

Hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, selain dalam pembelajaran analisis buku fiksi dan non fiksi, hanya menganalisis strukturalnya saja. Tetapi juga dalam analisis struktural itulah terdapat unsur-unsur pembangun buku fiksi dan non fiksi. Unsur-unsur pembangun tersebut meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam unsur intrinsik yang dianalisis berupa tema, tokoh, alur, latar (*setting*),

penokohan, amanat dan lain sebagainya. Sedangkan dari unsur ekstrinsiknya meliputi unsur ekonomi, unsur kepercayaan/keyakinan, unsur politik, unsur sosial, dan lain sebagainya.

Meskipun dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya mempelajari unsur intrinsik dalam mengulas sebuah buku bacaan fiksi maupun non fiksi. Namun dalam unsur ekstrinsik sejatinya juga terdapat unsur yang juga membangun, yaitu unsur kepercayaan/keyakinan. Unsur ini memiliki kaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari, contoh unsur yang relevan adalah unsur mistis. Kehidupan manusia tidak jauh dari yang namanya hal-hal magis atau mistis/di luar nalar manusia pada umumnya. Semakin jauh pemahaman siswa tentang suatu unsur ekstrinsik dari segi kepercayaan/keyakinan ini, dapat menjadikan diri siswa ini akan lebih menambah ketaatan dan keimanan dari diri siswa. Sehingga dapat menambahkan juga wawasan terhadap siswa bahwasannya kita hidup di dunia ini saling berdampingan. Saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, saling menghormati, saling menghargai, dan saling bertoleransi.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil deskripsi dan analisis data pada bab IV, maka penelitian terkait analisis struktural dan unsur mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut. Analisis Struktural dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti terdapat tiga aspek, yaitu tema, latar (*setting*), dan amanat. Keseluruhan data 26 data, terdiri dari 6 data Tema, 18 data latar (*setting*), dan 2 data amanat.

Analisis Unsur Mistis dalam novel *Vila Angker*. Dari hasil analisis Unsur Mistis dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti ditemukan tiga unsur yang terdapat di dalam novel tersebut, yaitu Pesugihan, Santet, dan Jimat (cekelan) . Keseluruhan data terdapat 12 data yang terdiri dari, Pesugihan 4 data, Santet 3 data, dan Jimat (cekelan) 5 data. Relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs. Hubungannya dengan pembelajaran bahasa indonesia, selain dalam pembelajaran analisis buku fiksi dan non fiksi, hanya menganalisis strukturalnya saja. Tetapi juga dalam analisis struktural itulah terdapat unsur-unsur pembangun buku fiksi dan non fiksi. Unsur-unsur pembangun tersebut meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam unsur intrinsik yang dianalisis berupa tema, tokoh, alur, latar (*setting*), penokohan, amanat dan lain sebagainya. Sedangkan dari

unsur ekstrinsiknya meliputi unsur ekonomi, unsur kepercayaan/keyakinan, unsur politik, unsur sosial, dan lain sebagainya.

A. Implikasi

Kaitannya dengan implikasi hasil penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah dibedakan menjadi dua. 1) implikasi hasil penelitian analisis struktural dalam novel Vila Angker dengan pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah Tsanawiyah, yang ditujukan untuk guru yang dapat digunakan oleh guru saat mengajarkan menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi, membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. hal ini dilakukan karena hasil penelitian terdapat contoh analisis struktural yang tepat sesuai dengan situasi. Selain itu, dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia, terkhusus dalam analisis struktural maupun unsur intrinsik dan ekstrinsik. 2) implikasi yang ditujukan kepada siswa berupa amanat dan nilai yang patut diambil hikmahnya oleh para siswa, dalam kehidupan sehari-hari dan hidup bersosial. Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik suatu karya sastra. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi siswa yang ingin menganalisis struktural suatu karya sastra.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Bagi Guru

Saran bagi guru, hendaknya guru dapat memperkenalkan beragam karya sastra yang dapat dianalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya kepada peserta didik. Sehingga dapat digunakan sebagai tambahan referensi maupun bahan pengajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan analisis strukturalnya. Selain itu guru juga dapat mengajarkan nilai-nilai yang dapat diambil sebagai kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peserta Didik

Saran bagi peserta didik, sebaiknya siswa dapat mempelajari beragam analisis struktural yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti. Selain itu juga peserta didik dapat menambah wawasan terkait berbagai macam hal mistis yang terdapat di novel tersebut, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pembaca

Saran bagi pembaca, sebaiknya pembaca dapat mengambil sisi positif dalam analisis unsur mistis dan struktural novel *Vila Angker*

karya Sasqia Desti, dengan mengimplementasikan ragam unsur mistis dan struktural dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lain.

Saran bagi peneliti lain, diharapkan kedepannya penelitian-penelitian yang relevan khususnya dalam kajian analisis struktural dan unsur mistis suatu karya sastra. Dapat terus diminati supaya dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal mistis yang ada di sekitar kita. Selain itu para penulis diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Petir. 2014. *Mistik Kejawen; Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Palapa.
- Amalia Nurhapidah, Anisa. & Sobari, Teti. 2019. *Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza*. Parole: Jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Vol. 2. No. 4.
- Anasrullah, Aisyah. 2017. *Nilai-nilai religius pada novel ajari aku menuju arsy karya wahyu sujani*. Jurnal STILISTIKA. Vol. 10. No. 1.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. Jurnal Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Desti, Sasqia. 2017. *Vila Angker*. Depok: Nauli Media.
- Dwi Savira, Agus Tika. 2021. *Representasi nilai kenabian dalam antologi puisi rumah-mu tumbuh di hati kami kara sosiawan leak: tinjauan sastra profetik*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress (anggota IKAPI).
- Faruk. 2013. *Pegantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, Nurul. 2017. *Nilai-nilai religius dalam novel bulan terbelah di langit amerika karya hanum salsabiela rais dan hanum dan rangga almahendra*. Jurnal Tarbiyatuna. Vol. 1. No. 2.
- Hadi, Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 22 No. 1.
- Handayani, Sri. 2016. *Analisis Unsur Mistik Dalam Kumpulan Cerpen Godlob Karya Danarto*. Jurnal Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.

- Indra Gunawan, Heri. 2020. *Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik Dan Analisis Isi)*. EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis. Vol 5. No. 1.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Logita, Embang. 2019. *Analisis sosiologi sastra drama opera kecoa karya noerbertus riantiaro*. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4. No. 1.
- Moleong. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilawijaya, Rita. & Awalludin. 2021. *Tinjauan Sosiologi Sastra Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA*. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing. Vol. 4. No. 1.
- Nurul Hidayah, Alfia. 2019. *Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Tsanawiyah*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Octaviana, Dwi Warry. 2018. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintamu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal KATA. Vol. 2. No. 2.
- Primasari, Desilia. 2016. *Analisis Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi. Universitas Negeri Sebelas Maret.

- Priyatni, Endah Tri. 2017. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnamasari, Ayu dkk. 2017. *Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Ilmu Budaya: Vol. 1. No. 2.
- Rahmawati, Endang. & Achsani, Ferdian. 2019. *Nilai-nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Lingua France: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya. Vol. 7. No. 1.
- Rukmini, Dewi. 2009. *Cerita Rakat Kabupaten Sragen (Suatu Kajian Struktural Dan Nilai Edukatif)*. Tesis: Universitas Sebelas Maret.
- Septiana, Husnul. & Isnaniah, Siti. 2020. *Kajian Struktural Dan Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas*. KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2. No. 1.
- Susilawati, Erni. 2017. *Nilai-nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy*. Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 2 No.1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: iterasi Media Publishing.
- Syarifuddin. 2018. *Kajian Struktural dan Sosiologi Sastra dalam Novel Seputih Hati Yang Tercabik*. Jurnal KATA: Vol. 2, No. 2.
- Tirtarahardja, Umar. & Sulo, La. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

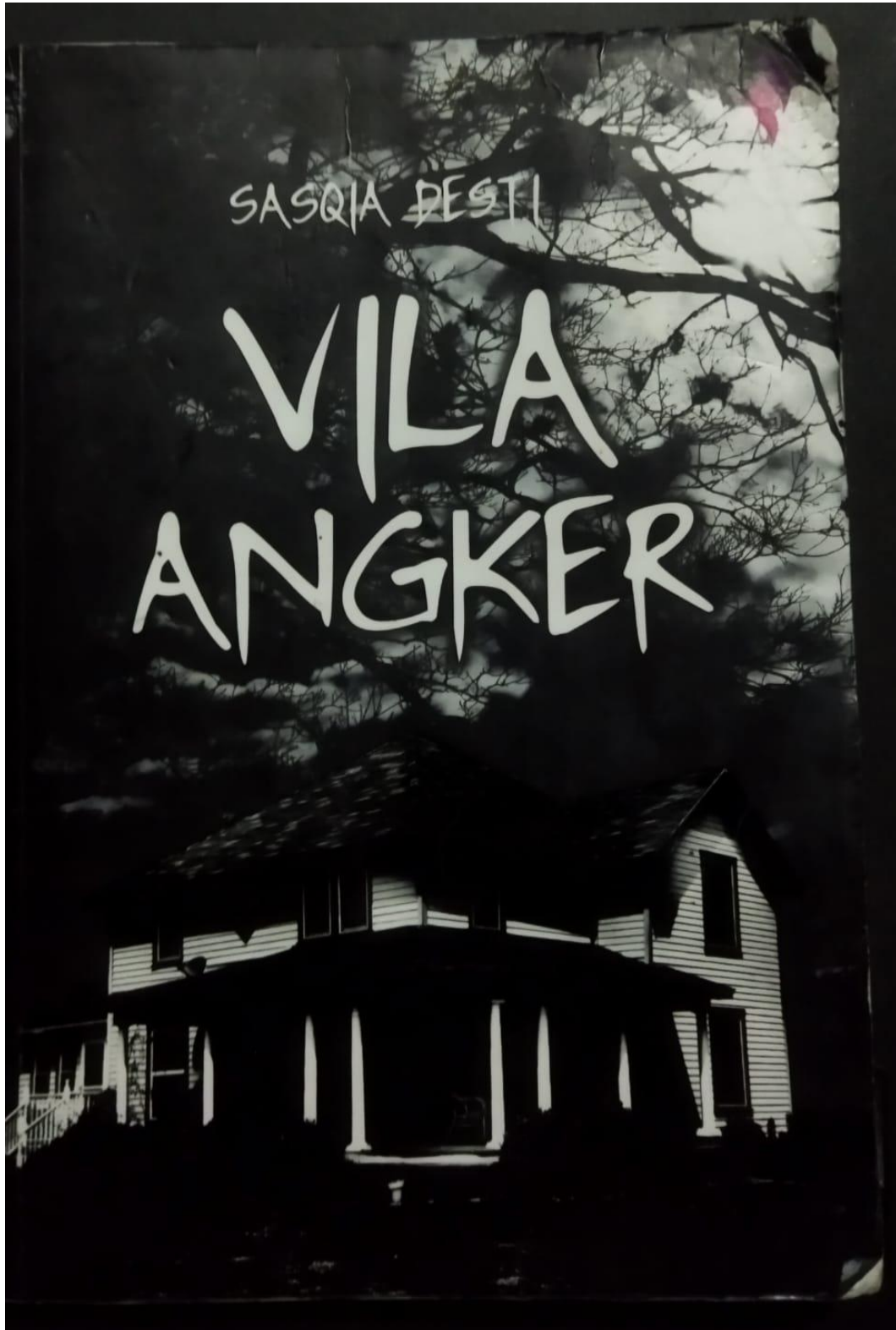
- Trisna, Gusti Bagus Diartha. 2018. *Analisis Unsur Mistik Dalam Novel The Sinden Karya Halimah Munawir Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMK*. Jurnal Skripsi.
- Triagus Maulana, Nurmansyah. Suryanto, Edy. & Andayani. 2018. *Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP*. Jurnal Gramatikal: V4.i1.
- Wahyuni, Qori Sri dkk. 2019. *Analisis Unsur Mistik Dalam Webtoon Sarimin Karya Naga Terbang*. KREDO: Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol. 6. No. 1.
- Yolanda Prahasti, Kaana Riski. 2019. *Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Megat Karya Rida K Liamsi*. Skripsi.

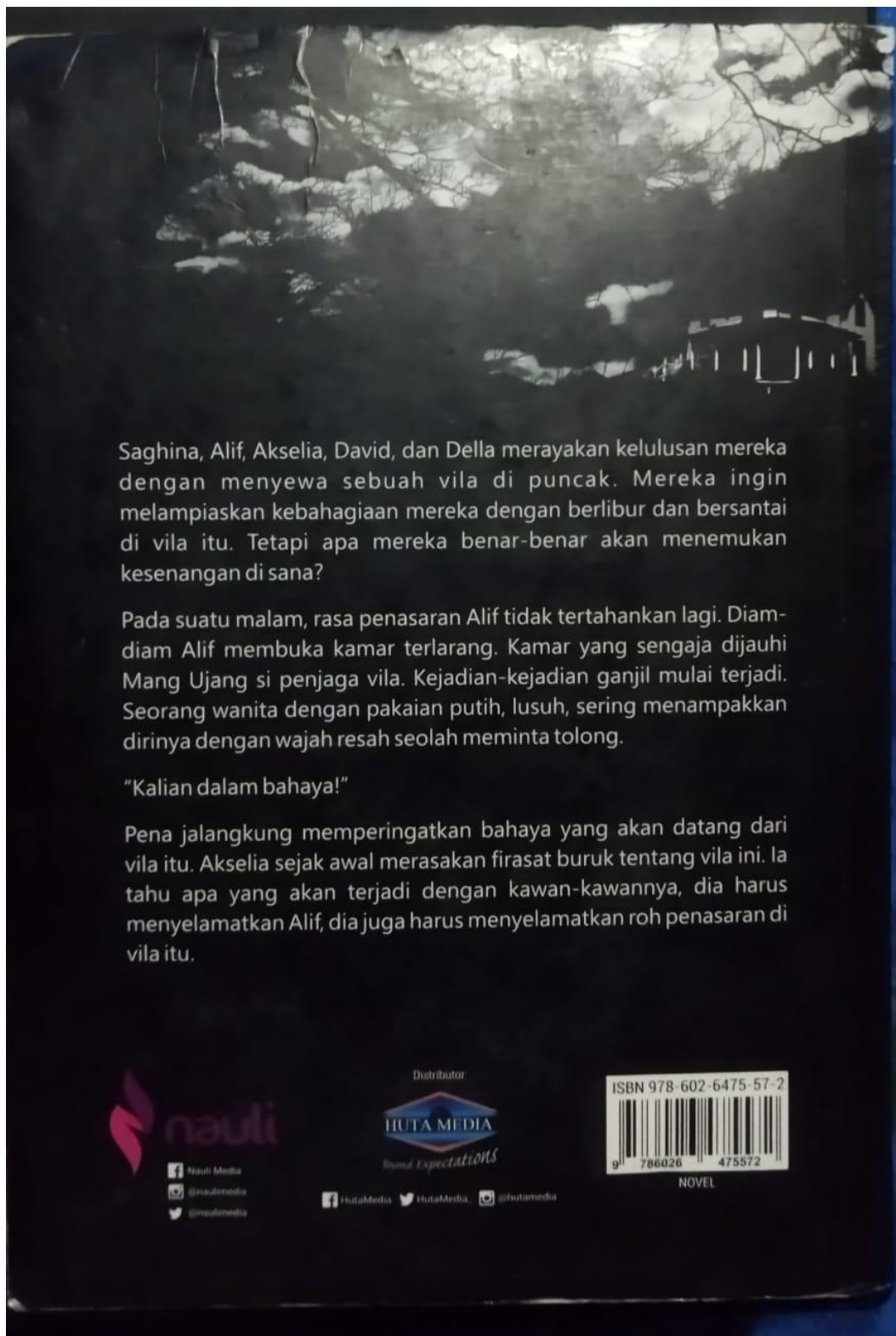
LAMPIRAN 1 Turnitin

Skripsi Final H			
ORIGINALITY REPORT			
18%	18%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		2%
2	eprints.unram.ac.id Internet Source		1%
3	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source		1%
4	123dok.com Internet Source		1%
5	www.wattpad.com Internet Source		1%
6	www.scribd.com Internet Source		1%
7	zombiedoc.com Internet Source		1%
8	core.ac.uk Internet Source		<1%
9	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper		<1%
10	moam.info Internet Source		<1%
11	docplayer.info Internet Source		<1%
12	journal.univetbantara.ac.id Internet Source		<1%
13	openjournal.unpam.ac.id Internet Source		<1%
14	www.tendikpedia.com Internet Source		<1%
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		<1%
16	id.123dok.com Internet Source		<1%
17	jurnal.umk.ac.id Internet Source		<1%
18	Pandu Dian Samaran, Amrizal Amrizal, Bustanuddin Lubis. "ANALISIS STRUKTURAL NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN", Jurnal		<1%

Lampiran 2

Novel Vila Angker Karya Sasqia Desti





LAMPIRAN 3

Lampiran Data Struktur dan Unsur Mistis Novel *Vila Angker* karya Sasqia Desti.

No	Wujud Data	Keterangan
1	Tokoh: Akselia, David, Saghina, Alif, Della, Mang Ujang, Ratu Fredorz, Leander, Nenek tua, Tukang ojek, Penjual Kembang, Dukun Beranak, Papa Alif, Mama Alif, Tante Dira, Mama Saghina, Tukang Nasi Goreng.	Data 1
2	Dengan tatapan penuh harap ia memandang kesempatan di rumah besar ini. Udara semakin dingin, membuat bulu kuduknya merinding. Mungkin karena efek udara dingin dan rasa gugup jadi satu. (3)	Data 2
3	“Nama saya Ujang, Kang. Kedatangan saya ke rumah ini karena saya dengar Akang mencari seseorang untuk menjaga rumah ini karena akan dijadikan tempat penginapan.” Suaranya sedikit pecah, ia berhenti untuk menelan ludah dan mengatasi kegugupannya. (4)	Data 3
4	Bibirnya melebar sebelah, membuat kumisnya mengikuti senyuman terpaksa yang dikeluarkan lelaki bertato itu. Ujang bergidik, bulu kuduknya semakin merinding. (4)	Data 4
5	Mang Ujang mengikuti lelaki bertato itu dari belakang. Langkahnya pelan dan ragu, seolah tidak ingin membuat kegaduhan. (5)	Data 5

6	Matanya menyusur setiap lekuk ruangan. Tidak banyak sinar matahari masuk ke dalam rumah, mungkin itu alasan mengapa lampu masih dinyalakan siang hari. Banyak perabotan di dalamnya seperti sofa, televisi, sebuah topeng yang besar berukuran dua rentangan tangan tergantung di salah satu sudut ruang tengah. (5)	Data 6
7	Mang Ujang menyukai rumah ini. Sekilas tidak merasakan ancaman-ancaman yang serius. Mungkin satu-satunya ancaman hanya datang dari lelaki muda bertato itu. Segera ia menyingkirkan segala kekhawatiran di kepalanya. (5)	Data 7
8	“Baik, Kang. Kalau begitu lusa saya kembali ke sini lagi, Kang.” Mang Ujang pamit dengan sedikit rasa bersemangat di dadanya. (5)	Data 8
9	Ketika Ujang sampai di depan vila berlantai dua itu, dia diam sejenak dan memandangnya dari depan dengan saksama. <i>Sepertinya aku harus bilang pada Kang Leander untuk merenovasi vila ini. Dari depan kelihatan seperti bangunan tua dan seram.</i> (6)	Data 9
10	Ujang menghembuskan napas lega ketika merasakan Leander mulai bersahabat. Setidaknya ketegangan saat bertemu dengan leander sedikit berkurang. Ujang menimbang-nimbang usulan yang ingin disampaikan kepada Leander. Ia ragu-ragu untuk membicarakannya pada Leander. (7)	Data 10
11	“Justru bangunan tua yang dijadikan vila sangat jarang, kebanyakan dari mereka pasti bangunan modern seperti zaman sekarang. Kita	Data 11

	harus bikin sesuatu yang berbeda dari yang lain.” Jawabnya sembari tersenyum. (8)	
12	Mereka menyewa sebuah vila yang bangunannya terlihat antik. Mereka memilih bangunan itu karena nuansa <i>vintage</i> yang dimiliki bangunan tersebut. (10)	Data 12
13	Bahkan mereka tidak mengetahui bahwa vila tersebut menyimpan sebuah misteri. Namun Akselia, seorang wanita cantik yang berambut lurus sebahu, dan memiliki mata yang enak dipandang, mempunyai firasat buruk ketika mereka berangkat menuju vila. (10)	Data 13
14	Dengan jawaban ragu mereka berempat menjawab, “I-iya, kita yakin.” (11)	Data 14
15	“Kalau kalian ragu dengan keputusan kalian, carilah tempat yang sewajarnya untuk kita berlibur. Gue punya firasat buruk. Kalau kita akan tetap ke sana.” (11)	Data 15
16	“Kita nggak ragu dengan keputusan kita, Sel. Ya, walaupun vila itu terlihat angker, belum tentu vila itu benar-benar angker. Mungkin saja karena bangunannya yang terlihat angker.” Alif mencoba meyakinkan Akselia. (11)	Data 16
17	Akselia tidak mendapat dukungan atas keresahannya. Mereka beranggapan, pemandangan vila yang kuno memungkinkan mereka mengambil foto yang unik. “Oke, kalau itu mau kalian. Tapi firasat gue nggak enak kalau kita tetap ingin ke sana.” (11)	Data 17

18	<p>Hingga akhirnya tibalah mereka di sebuah rumah yang terlihat tua. Berlantai dua dengan halaman yang hijau dan luas. Di salah satu sisi halamannya, tumbuh pohon mangga yang lumayan lebat, membuat beberapa bagian di bawahnya menjadi sedikit gelap. Dari dalam mobil, mereka diam dan sibuk dengan penelusuran sekilas atas vila tersebut. (12)</p>	Data 18
19	<p>Lokasi vila tidak terlalu dekat dengan rumah penduduk, sehingga membuat suasana vila terasa seperti terasingkan. (12)</p>	Data 19
20	<p>“Selamat sore, Neng, Kang,” spanya dengan ramah dan logat sundanya yang halus. (12)</p>	Data 20
21	<p>Akselia melangkahakan kakinya dengan pelan. Matanya yang tajam, menatap sekelilingnya dengan saksama. Beberapa perabotan yang kuno membuat nuansa rumah semakin menyeramkan. Bahkan topengnya yang tergantung di salah satu sudut seperti sedang mengawasinya. (13)</p>	Data 21
22	<p>Sekilas ia melihat sosok perempuan dengan raut wajah yang resah dan sedih. Entah berasal dari mana noda merah darah yang ada di baju wanita itu, yang jelas ia sedang menatap Akselia. “Akselia, lo lihat apa di sana? Apa ada sesuatu yang menyeramkan?” David datang menghampiri Akselia dengan rasa penasaran. Ia tahu Akselia memiliki kemampuan yang aneh. Tapi selama ini Akselia menyembunyikannya. (13)</p>	Data 22

23	<p>Akselia menyimak omongan Mang Ujang. Ia merasakan ada sesuatu yang mengganjal di balik kamar pribadi sang pemilik.</p> <p>Biasanya, semua pemilik vila memasrahkan kunci masing-masing kamar ke penjaga vila untuk dibersihkan. Walaupun katanya sudah dibersihkan, tetapi pasti banyak debu yang menumpuk akibat tidak ditempati dan dibersihkan, ini benar-benar nggak masuk akal. (14)</p>	Data 23
24	<p>“Lif, aku takut.” Ghina merajuk, mencoba mendekat ke arah Alif sambil membenamkan wajahnya pada kedua telapaknya. (15)</p>	Data 24
25	<p>Saat saghina, Akselia, & Della sedang merapikan kamar tiba-tiba keran air di kamar mandi mereka terbuka, seakan-akan ada seseorang yang sedang menggunakan kamar mandi tersebut.</p> <p>Mereka saling menatap satu sama lain, seakan-akan ingin bertanya, <i>ada siapa di kamar mandi?.</i> (16)</p>	Data 25
26	<p>Saat di depan pintu, ia pelan-pelan membuka pintu kamar mandi. Sebisa mungkin untuk tidak menimbulkan suara engsel pintu kamar mandi. Jantungnya berdetak cepat, bulu kuduknya mulai berdiri, dari leher sampai kaki. Akselia ternyata melihat makhluk, yang membuatnya mendengus kesal. (17)</p>	Data 26
27	<p>Akselia melihat makhluk perempuan berambut panjang, bahkan rambutnya sampai menyentuh tanah, kepalanya bergeleng-geleng.</p> <p>“Pergi kau dari sini, kita tidak akan mengganggu kalian.” Lalu makhluk itu menghilang begitu saja, membuatnya mendengus kesal. (18)</p>	Data 27

28	Saghina teringat sesuatu yang membuatnya lari dari tempat itu, <i>Akselia kan bisa melihat hantu, jangan-jangan yang tadi diajak ngobrol sama dia, si hantu.</i> (19)	Data 28
29	“Gila lo! Bahkan lo lebih dari gila, Alif! Tempat ini sangat mengerikan.” Akselia membantah, matanya menatap tajam Alif, seakan-akan ingin menerkam Alif. Della merentangkan kedua tangannya, seakan-akan meleraikan perdebatan itu. “ Oke, tunggu! Sekarang gue tanya, kenapa lo bisa ngomong seperti itu, Lif? Dan juga lo juga Akselia, apa alasanmu bilang seperti itu?” (19)	Data 29
30	“Entah kenapa, gue merasa aneh dengan tempat ini, seperti ada yang menggajal,” gumam David sambil memantulkan bola basketnya ke atas dan ke bawah. (21)	Data 30
31	“Ternyata lo merasakan ada yang menarik kaki lo? Kemudian lo tercebur, itu kan yang lo maksud?” Akselia memotong cerita Della dengan datar. (22)	Data 31
32	David, Saghina, Della, dan Alif hafal betul bagaimana sikap Akselia saat dia sedang menyembunyikan sesuatu. Gelagatnya selalu nampak mencurigakan di mata teman-temannya. Meskipun Akselia tidak mau mengakuinya, justru mereka semakin yakin. (23)	Data 32
33	Akselia duduk di tepi tempat tidur. Ia menghela napas panjang, mencoba untuk santai, lalu memejamkan matanya untuk mencari tahu tentang vila yang ditempatinya. Sekelebatan bayangan mengenai vila tersebut bermunculan dalam bayangan di kepalanya,	Data 33

	Akselia terus berusaha mencari tahu sampai hal yang paling kecil. Namun hanya beberapa kejadian saja yang bisa Akselia lihat, membuatnya menghembuskan napas pasrah. (23)	
34	Beberapa hari semenjak kejadian Della tenggelam di kolam renang membuat sedikit ketegangan di antara Akselia dan temannya. (25)	Data 34
35	<i>Ceklek.</i> Sontak mereka yang sedang serius menonton, menoleh ke arah sumber suara. Pintu penghubung vila dengan halaman belakang, terbuka dengan sendirinya, aneh. Tidak ada hujan, tidak ada angin, tiba-tiba pintunya terbuka. (26)	Data 35
36	Saghina semakin bingung karena jalan yang ditunjuk Akselia sepi dan pencahayaan yang minim sekali. Saghina meraksakan hawa yang berbeda dari yang tadi, kewaspadaannya semakin ditingkatkan. (28)	Data 36
37	“Sel, itu manusia, kan? Bukan makhluk halus?” Tanya Saghina hati-hati tidak berani mendekat. (28)	Data 37
38	Akselia dan Saghina bergegas membantu lelaki dan perempuan yang berhenti di tengah jala. Si lelaki panik tidak tahu apa yang harus ia lakukan. Sementara istrinya merintih semakin merasa kesakitan. (29)	Data 38
39	“Dukun beranak ya, Pak? Emang masih ada?” Saghina bertanya dengan bingung. (29)	Data 39

40	Suara tangisan dan teriakan suami suami wanita pecah dari dalam kamar, membuat Nenek, Akselia, dan Saghina terlonjak kaget. Akselia dan Saghina terkejut melihat kejadian yang tidak masuk akal. Sedangkan pria itu diam mematung sembari menatap istrinya dengan nanar. “Ta-tadi saya melihat kepala manusia yang terbang, Nek. Di-dia,...” pria itu tidak bisa menjelaskan karena masih tidak percaya dengan apa yang dilihatnya. (30)	Data 40
41	Akselia mengangguk. “Sepertinya iya, Palasik. Karena makhluk tersebut, suka dengan aroma bayi yang baru lahir ataupun mayat bayi. Itu pertanda anakmu sudah hilang, coba tolong cek keadaan istrimu,” ucap Akselia. (31)	Data 41
42	Akselia memejamkan matanya sejenak, untuk melihat kejadian beberapa menit yang lalu. Dia tahu makhluk itu terbang sejak wanita ini kesakitan di jalan, dan telah lama mengincarnya dari jauh. Ia seperti menghindari Akselia. Dan ketika Akselia tidak di samping wanita itu, makhluk tersebut mengambil bayi yang masih berada di dalam perut. Hanya dengan tatapannya yang mengerikan, makhluk itu mengambil bayi wanita itu. (31)	Data 42
43	Saghina memejamkan matanya yang mulai lelah, tanpa ia sadari di jendela kamarnya ada makhluk yang memakai baju putih, berambut panjang dan wajahnya pucat. Sepasang matanya yang gelap sedang memandangi Saghina dan Akselia. (33)	Data 43

44	<p>“Ada apa dengan kamar yang di lantai dua? Kenapa kita nggak boleh menempati kamar itu? Aku merasakan ada sesuatu yang mengganjal saat Mang Ujang bilang kalau dia nggak pegang kunci kamar itu dan pemiliknya nggak boleh mengizinkan siapapun masuk.” (35)</p>	Data 44
45	<p>Merasa ditinggalkan, Ghina mulai merasa kesal dan dongkol. Meskipun ia tahu, Akselia menyembunyikan sesuatu darinya mungkin demi sebuah kebaikan, tetapi tetap saja ia penasaran. (36)</p>	Data 45
46	<p>Alif merasakan ada yang aneh dengan Saghina. Tubuhnya terasa dingin dan pucat seperti orang sakit. Wajahnya tanpa ekspresi, tanpa senyum, tanpa cemberut, datar. Tatapan matanya kosong. Beberapa kali Alif mencoba memancing obrolan di antara mereka, namun sia-sia. Tidak ada jawaban, hanya ada gimil tubuh semacam anggukan, gelengan. (40)</p>	Data 46
47	<p>Alif menyenderkan tubuhnya di sofa, ia mengacak-acak rambutnya. Ia nampak lemas, wajahnya terlihat pucat seperti orang ketakutan, Saghina menggenggam tangannya. “Kamu kenapa? Cerita sama aku.” (43)</p>	Data 47
48	<p>Mereka berlima sedang berkumpul di halaman belakang, duduk membentuk lingkaran. Di tengahnya terdapat banyak camilan. “Heh! Iif, lo serius melihat makhluk yang menyerupai, Ghina?” Della menjorokkan badannya, berusaha mendekat ke arah Alif yang nampak lemas di kursi rotan. (44)</p>	Data 48

49	Ya, Saghina memang sering dibilang lemot sama mereka. Satu lagi, Saghina dibilang lugu sama mereka karena Saghina kalau berbicara lebih sering menggunakan ‘aku-kamu’ yang menurut Saghina kalau ngomong pakai <i>gue-lo</i> itu nggak sopan. (45)	Data 49
50	“Mukanya itu pucat banget, tatapannya kosong, dia nggak ngomong apa-apa pas gue tanya-tanya. Dia malah ngejawab pake bahasa tubuh. Sekalinya ngomong, bikin bulu kuduk gue pada bangun,” tutur Alif. (46)	Data 50
51	<i>Prang!!!</i> Mata mereka seperti otomatis memandang ke arah vila. Suasana hening, mereka membuka lebar-lebar pendengaran mereka untuk memastikan pendengaran mereka bekerja dengan baik. Beberapa saat tidak ada suara lagi, mereka saling melihat satu sama lain. Wajah mereka nampak bingung dan penasaran. Bulu kuduk merinding. (47)	Data 51
52	Della, Alif, Ghina, David mengangguk paham tanpa banyak tanya. Walaupun sebenarnya mereka bergidik ngeri. (48)	Data 52
53	Saat Saghina selesai dan berjalan menyusul kawannya, dia melihat sekilas seorang wanita pucat berjalan sambil tersenyum. Tidak jelas siapa wanita tadi yang berjalan cepat sambil melempar senyum kepada Saghina. <i>Loh kok ada orang di sini? Bukannya si Akselia dan Della ada di ruang tamu? Lalu, siapa wanita barusan?</i> (49)	Data 53

54	Tubuh Saghina dingin dan merinding, ia bahkan sempat tidak bisa bergerak, saat ia mengingat bahwa di vila ini hanya ada tiga orang perempuan. (50)	Data 54
55	Saghina benar-benar tak melihat wanita itu bergerak sama sekali. Tiba-tiba saja ia sudah menampakkan wajahnya kepada Saghina. Wajahnya banyak sekali luka goresan pisau, darah keluar dari matanya seperti air mata yang terus mengalir begitu saja. Aroma amis menusuk hidung. Saghina tak bisa bergerak. Kerongkongannya seperti tercekik tak bisa mengeluarkan suara, kakinya berat, ia seperti kehilangan kuasa atas tubuhnya. (51)	Data 55
56	“To-tolong a-aku,...” lagi-lagi wanita itu merintih dengan suara lirih dan sangat pilu. Semakin dekat dengan Saghina, seolah ia ingin memeluk Saghina. Matanya melotot putih, seperti akan keluar dari rongga matanya. Darah yang meluar dari sayatan-sayatan pisau keluar semakin banyak. Merah kehitaman dan kental. Bau amis dan busuk semakin terasa. Saghina ingin muntah, tapi ia tidak punya kekuatan untuk itu. Tubuhnya benar-benar lemas. (51)	Data 56
57	<i>Dia tahu sesuatu.</i> Terdengar suara bisikan di dekat telinga Saghina, entah siapa yang berbisik kepada Saghina. “Jangan dengarkan bisikan itu. Kuatkan diri lo Ghin.” Kata Akselia. “Dari mana kamu tau ada yang berbisik ke aku?” Tanya Saghina membuat Akselia sedikit gelisah. (54)	Data 57

58	Akselia kini mengeratkan genggamannya, ia memejamkan matanya seraya menunduk. Saghina merasa seperti ada sengatan listrik di dalam tubuhnya. (54)	Data 58
59	Tiba-tiba saja televisi menyala dengan volume yang cukup keras, memekakan telinga. (55)	Data 59
60	“Bukannya lo punya indra keenam, Sel? Kenapa nggak lo coba melihat apa yang sebenarnya mereka ingin tanyakan?” tanya Della tanpa beban. Akselia menggelengkan kepalanya. “Gue udah coba untuk melakukannya, tetapi nggak bisa. Seperti ada sesuatu yang menghalanginya,” jawab Akselia. (57)	Data 60
61	<i>Apa mungkin ilmu mereka lebih kuat dari gue sampai gue nggak bisa melihat kejadian itu secara detail?</i> Akselia mulai mencari-cari alasan mengapa ia tidak bisa melihat semuanya. (57)	Data 61
62	“Gue bingung sama lo, kapan sih lo berubahnya? Lo, tuh, harus mikir ke depannya gimana, jangan Cuma mikirin kesenangan sesaat. Lif! Asal lo tahu gue nggak pernah takut!” (58)	Data 62
63	<i>Tolong aku,...</i> Saghina diam, kepalanya menoleh ke kanan dan ke kiri. Ia merasa seseorang memanggilnya untuk meminta tolong. <i>Tolong aku,...</i> (58)	Data 63
64	Entah ada dorongan apa, Saghina terus menatap mata Akselia. Pada saat yang bersamaan, Saghina tidak mendengar rintihan itu lagi. Ia	Data 64

	seakan terhipnotis oleh Akselia. Dia hanya bisa terdiam dan terus menatap mata Akselia. (59)	
65	Saghina melihat kejadian-kejadian yang cukup mengerikan. Saghina seperti sedang menonton sebuah film. Akselia mengerjapkan matanya, membuat Saghina kembali ke dunianya. Dirinya terhipnotis oleh Akselia. Dia tersenyum penuh arti, Saghina mengangguk mengerti. (60)	Data 65
66	“Keras kepala betul!” david membentak Alif, suaranya meninggi. (61)	Data 66
67	Omong-omong di vila yang mereka tempati ada pohon mangga yang besar, pohon itu berada di sebelah vila mereka, dekat dengan jendela dapur. Pohon yang sejak awal dicurigai oleh Akselia ketika pertama kali mereka sampai di vila ini. (63)	Data 67
68	“Tadi pas kita lagi ngobrol, nggak sengaja gue melihat arah jendela. Di sana gue melihat ada cewek berambut panjang lewat tepat depan jendela. Dia menengok ke arah kita,” ucap David seperti sedang menerawang. (63)	Data 68
69	“Karena perempuan itu menghilang tepat di depan pohon itu?” tanya Akselia. David menggeleng. “Bukan. Bukan, menghilang di depan pohon itu, melainkan masuk ke dalam pohon itu,” ralat David. “Iya, dia kayak nembus gitu. Gue sempat nggak percaya apa	Data 69

	yang gue lihat. Tapi ternyata, ya itulah kenyataannya.” “Sepertinya di apenunggu pohon itu,” jelas Akselia. (64)	
70	“Ya, ya, ya, kalau gitu di mana tempat jualan kembang orang meninggal, Mang?” “Mau beli kembang tujuh rupa, buat kunjung ke makam. Di mana tempatnya?” Kilah Alif. (67)	Data 70
71	“Pasti mau bermain Jelangkung, ya, Kang? Kalau mau main Jelangkung hati-hati, Kang, suka ada yang jadi tumbal,” (67)	Data 71
72	Makanya tadi saya bilang sama Akang, hati-hati main Jelangkung, karena biasanya suka ada tumbal. Oh, ya, Mang ini mau beli tanah kuburannya sekalian nggak?” ucap penjual. “Kang? Gimana beli tanah kuburannya juga gak? Kebetulan tanah kuburan untuk bermain Jelangkung saya ada, daripada Akang harus ke kuburan buat ngambil tanah kuburan lebih baik sekalian beli saja,” ucap sang penjual. (68)	Data 72
73	Tukang ojek terkejut ketika menyadari kantong plastik Alif, apalagi terlihat boneka untuk bermain Jelangkung. Ia terdiam tanpa mau ikut campur. (68)	Data 73
74	Saghina tercuri fokusnya karena melihat dua kantong plastik yang dibawa Alif, salah satunya terlihat seperti boneka Jelangkung dan satu lagi kantong plastik berwarna hitam. “Ya, kita akan bermain	Data 74

	Jelangkung. Hebat, kan gue, bisa beli ini tanpa kalian tahu,” tukas Alif sembari tersenyum senang. (69)	
75	Saghina melihat Della yang tiba-tiba pucat dan mengedarkan pandangannya ke segala arah seperti mencari sesuatu. “Kalian dengar suara perempuan menangis nggak, sih?” tanya Della dengan muka yang khawatir. “Gue mendengarnya,” celetuk Akselia. “Kenapa, hanya kalian berdua saja yang mendengarnya?” David seperti tidak terima karena dia tidak bisa mendengarnya. “Suara tangisan dari lantai dua,” ucap Della. (71)	Data 75
76	“Gu-gue takut, gue takut makhluk hitam bertubuh besar dan berbulu itu datang lagi.” “Kamu melihat genderuwo?” tanya Saghina tidak yakin. Della mengangguk. “I-iya, gue melihatnya.” “Dia penunggu lantai dua,” celetuk Akselia. (73)	Data 76
77	Beberapa barang seperti boneka batok kelapa yang diberi baju dan spidol, beberapa lembar kertas, tanah liat kuburan, sesajen komplit, kembang tujuh rupa, secangkir kopi pahit dan manis, secangkir teh pahit dan manis, segelas air putih, dupa, menyan, cukup satu-satu saja dibakar semua saat pemanggilan. “Harus dikerjakan pada malam hari, peserta harus ganjil minimal lima orang. Gue baca mantranya, Akselia yang pegang bonekanya.” Tukas Alif. (76)	Data 77

78	<p>“Nggak boleh lari, pingsan atau semacamnya saat roh yang kita panggil datang. Karena ada risikonya. Salah satu pemain kabur saat permainan berlangsung, kemungkinan pemain yang kabur seumur hidupnya akan dihantui oleh roh yang telah kita panggil ke tubuh boneka,” lanjut Alif. (76)</p>	Data 78
79	<p>Mereka duduk dengan membentuk lingkaran di pekarangan belakang. Sengaja memilih tempat itu karena pencahayaan yang minim dan langsung berhadapan dengan langit. Alif siap untuk membacakan mantra-mantranya. <i>Jelangkung-jalangset, di sini ada pesta, pesta kecil-kecilan. Jelangkung-jelangset, datang tak dijemput, pulang tak diantar.</i> Alif membaca mantranya hingga tiga kali. Pada saat itulah bonek yang dipegang Akselia bergerak-gerak menandakan roh yang dipanggil sudah datang, Della memucat dan berkeringat. Padahal udara di sana dingin. (77)</p>	Data 79
80	<p>Tiba-tiba saja ada sesuatu terbang ke arah pohon mangga sambil cekikikan. Sosok berambut panjang, memakai baju putih dengan mukanya yang hancur. Semua mata mereka tertuju kepada sosok tersebut. (80)</p>	Data 80
81	<p>Alif merasakan ada makhluk berdiri di sudut kamarnya. Perlahan-lahan ia melirik ke sudut kamar. Matanya terbelalak ketika dirinya benar-benar melihat makhluk berbulu tebal hitam dan besar. Ia ingin berteriak tetapi seperti kehilangan tenaga, napasnya memburu, tidak ada satu kata pun yang keluar dari mulutnya. (82)</p>	Data 81

82	Alif semakin panik ketika David tidak juga membuka matanya dan genderuwo tidak menghilang dari pandangannya. Alif berusaha menyebut nama David, tetapi suaranya menghilang entah ke mana. (83)	Data 82
83	“Gue tahu lo mulai merasa diganggu dengan makhluk tidak kasat mata, semua juga karena ulah lo sendiri, Lif. Jadi jangan menyusahkan orang lain. Tanggung sendiri risiskonya, jangan ganggu gue!” David berbicara dengan nada dingin dan menusuk. (84)	Data 83
84	“Dari awal gue udah berusaha mencegah, tetapi lo masih tetap ingin bermain juga. Sekarang, lo harus tanggung risiko itu sendiri, Lif,” ucap Akselia terdengar dingin dan tidak bersahabat. Tubuh Alif membeku ketika ia melihat makhluk berambut panjang dengan wajah yang tertutupi rambut, tidak jauh dari tempat duduknya. Tatapan Alif tak luput darinya, hinga Alif melihat makhluk tersebut menembus tembok. (85)	Data 84
85	Akselia adalah orang yang konsisten, sekali ia bilang tidak, tetap tidak. Walaupun, orang tersebut memohon-mohon sekalipun. Namun, Akselia selalu menolak dengan alasan yang jelas bukan tanpa alasan. Untuk kali ini, <i>gue penging Alif jera dan tidak egois.</i> (86)	Data 85

86	Tatapan Alif tidak sengaja tertuju pada sudut kamar yang tidak terkena sinar matahari. Di sanalah Alif melihat sosok anak kecil yang sedang menyeringai ke arahnya, membuat alif bergidik dan langsung berlari keluar kamar menuju teman-temannya. (89)	Data 86
87	“Dia bukan manusia, jadi, biarkan saja. Kalau lo nggak mau melihat mukanya yang hancur,”ucap Akselia sembari menatap punggung Alif yang berdiri tidak jauh darinya. (90)	Data 87
88	Alif merasakan sesak dalam tidurnya. Ia berusaha membuka matanya, namun ia disuguhi oleh pemandangan yang membuatnya tidak bisa berlutut. Ia melihat makhluk perempuan berambut panjang menindihnya. Bahkan rambutnya mengenai wajah Alif. Seluruh tubuh Alif sulit untuk digerakkan karena tertimpa makhluk tersebut. (91)	Data 88
89	Ia berbalik badan membelakangi pintu, saat itulah dia melihat kembali makhluk besar, berbulu hitam dengan mata yang merah menyala. Genderuwo semakin menambah besar ukuran badannya hingga membuat toilet semakin panas dan membuat Alif sulit bernapas. (92)	Data 89

90	Saghina teringat omongan Akselia saat ia ingin meletakkan bantal di lemari. <i>Jangan pernah letakkan bantal atau guling di dalam lemari. Itu adalah mainan mereka.</i> “Semalem! Iya gue inget, kayak ada sesuatu di dalam lemari itu. Bunyi-bunyi nggak jelas, gitu. Tapi, pas gue cek, Cuma ada bantal dan guling.” Ucap David. (94)	Data 90
91	Tiba-tiba dia merinding, saat itu posisi Alif membelakangi lemari. Alif merasakan ada suara anak kecil perempuan. <i>Kak, main yuk sama aku. Aku nggak ada temannya Kak. Temanin aku yuk main di sini. Kak aku di sini.</i> Alif memberanikan diri untuk menengok ke belakang. Terlihat seorang anak kecil yang mengenakan pakain merah dan berambut panjang, tangan yang berdarah-darah. Dia sedang berjongkok di dalam lemari sambil memeluk bantal. Sekilas warna bantal yang putih terkena tetesan darah yang keluar dari anak perempuan itu. Tubuh alif semakin membeku dan ia sama sekali tidak bisa bersuara. Saat melihat anak kecil itu tersenyum mengerikan. (96)	Data 91
92	Mata Saghina terbelalak kaget saat melihat kaki Mang Ujang yang mengambang tidak napak tanah. (102)	Data 92
93	Saghina menghembuskan napas berat, ia semakin merinding saat mendengar seseorang bersenandung di kamar mandi. (103)	Data 93

94	<p>Sedangkan Akselia memperhatikan setiap sudut kamar. Ia melihat pintu kamar mandi yang terbuka secara tiba-tiba, dia beranjak ke kamar mandi dengan pandangan terfokus ke sana. Tibanya Akselia di kamar mandi, ia melihat sosok anak kecil berdiri di sudut kamar mandi sambil memegang boneka. Akselia beranjak ke wastafel dan bercermin, ia memandangi cermin itu lama hingga muncul sosok perempuan berambut panjang yang menutupi wajahnya. Akselia yang melihat makhluk-makhluk semacam itu pun menampilkan ekspresi biasa saja, makhluk yang tak kenal waktu; pagi, siang, ataupun malam, mereka selalu ada. (107)</p>	Data 94
95	<p>Merasa sudah agak tenang, dia beranjak menuju kamar. Alisnya saling bertautan satu sama lain, saat melihat televisi di ruang tamu menyala dengan sendirinya dan menyiarkan kasus pembunuhan. “Aneh. Tadi kan televisisnya dalam keadaan nggak nyala. Kenapa sekarang malah nyala,” batin Alif. (110)</p>	Data 95
96	<p>Mata Alif menatap Saghina yang berjalan menuju halaman belakang, matanya terbelalak ketika menyadari, Saghina menembus pintu. Menembus. Ia mengerjapkan matanya berkali-kali. (114)</p>	Data 96
97	<p>Dia melihat keran wastafel yang terbuka, namun tidak ada siapa-siapa di sana. Langkahnya belum beranjak ketika ia menutup keran air wastafel, dia mendengar suara cekikikan anak kecil dari lantai dua, bebarengan dengan suara seorang anak kecil yang berlarian. (120)</p>	Data 97

98	<p>Tepat, di ujung tangga dia melihat kepala yang melayang tanpa tubuh, namun memiliki organ dalam seperti manusia. Ia melihat ususnya yang terburai, jantung yang berdetak, limpa, semuanya. Darah menetes dari organ-organnya. <i>Palasik</i>. (121)</p>	Data 98
99	<p>Saat kunci sudah di tanga Alif, ia merasakan hawa di sekitarnya berubah menjadi dingin, bulu kuduknya meremang, Alif merasakan ada yang mengintainya di lorng ujung yang dekat tangga. Sebuah makhluk yang sangat menyeramkan tiba-tiba melayang. Wujudnya hanya kepala, berambut panjang dan kumal, usus, limpa, jantung, semua organ dalamnya tergantung pada kepalanya. (125)</p>	Data 99
100	<p>Seharusnya mereka merayakan kelulusan dengan bersenang-senang tanpa ada rasa ketakutan yang menyelimuti. Seharusnya mereka tidak memilih tempat berlibur yang yang menyeramkan. Seharusnya, mereka berpikir dahulu sebelum bertindak. Seharusnya, seharusnya, dan seharusnya, terlalu banyak penyesalan dalam kepala mereka. Mereka sedikit menyesal, tidak mendengarkan saran Akselia ketika berangkat ke vila. (132)</p>	Data 100
101	<p>Tanpa rasa takut, dia membuka pintu kamar rahasia, rasa penasaran membuatnya masuk ke kamar itu. Kamarnya gelap, lampu memang tidak dinyalakan. (134).</p>	Data 101

102	<p>Ia sempat terkejut melihat properti yang ada di dalamnya. Sebuah ranjang berkelambu, meja rias dengan cermin yang besar, sebuah lukisan, lilin, dan tempat pemujaan. <i>I-ini yang namanya kamar? Bu-bukannya ... tempat menyembah setan?.</i> (135)</p>	Data 102
103	<p>Meja kecil yang ada beberapa nampak kosong, sepertinya bekas sesajen. Ia juga mendapatkan kembang tujuh rupa. Anehnya lagi, ia melihat bubuk kopi yang banyak bertebaran di mana-mana. Alif mengedarkan pandangannya, cukup mengerikan dengan adanya pajangan Leak Bali, dan dua tengkorak kepala sapi yang terbungkus kain putih. (136)</p>	Data 103
104	<p>Ia mengambil sesuatu yang tanpa sengaja terinjak oleh kakinya tanpa memeriksa terlebih dahulu. Betapa terkejutnya ia ketika mendapati poyongan tangan dalam genggamannya. Jantungnya berdetak kencang, seperti akan meledak. Ia sedikit lemas. (137)</p>	Data 104
105	<p>Tetapi sebaliknya, ketika ia membuka kotak itu, ia menemukan dua buah jari manusia dan sepasang bola mata yang menatap ke arahnya. Napasnya mulai tidak beraturan, keringat dingin mulai menjelajahnya, wajahnya sudah memucat. <i>“Tolong, ... tolong, ... “</i> suara seorang perempuan sayup terdengar. Alif tidak bisa berlutik. Dia menatap sosok itu dengan takut, ia berusaha untuk mengatakan sesuatu tapi entah mengapa lidahnya kaku tidak bisa digerakkan. (138)</p>	Data 105

106	<p>“Siapa yang berani mengganggu!” suara yang menggelegar di ruang tersebut tanpa ada wujudnya. Tiba-tiba ada asap berwarna merah muncul dan menjelma menjadi sosok wanita yang sangat cantik, memakai gaun panjang yang berekor, berwarna merah. Bibir tipis yang berwarna merah, dan dia memakai mahkota berkilau. Alif tercengang saat menyadari wanita itu mirip dengan Saghina dan juga tidak menyentuh tanah. (139)</p>	Data 106
107	<p>Sepanjang perjalanan menuju Jakarta, Alif tidak banyak bersuara ataupun berkomentar. Bahkan, dia terlihat sangat gelisah. (142)</p>	Data 107
108	<p>Saghina keluar dari rumah dengan suasana yang cukup mencekam. Mungkin, karena habis hujan dan masih gerimis, sepi. (143)</p>	Data 108
109	<p>Tapi yang buat Alif benar-benar takut adalah saat Alif mau bayar pesanan Alif dan aku melihat wajahnya yang berubah menjadi hitam gosong seperti terbakar dan hancur wajahnya,” jawab Alif sembari begidik ngeri. (151)</p>	Data 109
110	<p>Alif menarik napas dalam-dalam, ia melanjutkan langkahnya dengan jantung yang berdegub kencang. Bulu kuduknya semakin meremang saat ia berjalan di lorong lantai dua rumahnya. <i>Alif...</i> Suara yang terdengar lembut sekaligus mengerikan membuat Alif tidak berani untuk menoleh ke belakang. (155)</p>	Data 110

111	Lagi-lagi ada kejadian yang aneh, tiba-tiba laptopnya yang berada di atas tempat tidur menyala dengan sendirinya dan memutar lagu <i>Lingsir Wengi</i> , lagu yang konon katanya memiliki magis bila dinyanyikan. Namun desas-desusnya mengatakan bahwa lagu tersebut ada yang mengganti liriknya dan menjadi lagu untuk pemanggil hantu. (156)	Data 111
112	“Makanya jadi manusia jangan keras kepala!” Bentak Akselia membuat mereka semua terdiam. Akselia tidak pernah membentak teman-temannya, kecuali kalau dia sudah marah besar seperti saat ini. (158)	Data 112
113	Mamanya Akselia mempunyai kemampuan yang sama dengannya, tetapi kemampuan mamanya jauh lebih hebat daripada dia. (159)	Data 113
114	“Kalau lo tidur, berarti lo kasih peluang yang besar buat dia ngambil nyawa lo, Lif!” Akselia memberitahunya membuat Alif mau tidak mau harus menurutinya. Entah apa yang dirasakan oleh Saghina, tetapi dia mempunyai firasat yang buruk mengenai Alif. (160)	Data 114
115	Akselia melihat kamar yang berada di lantai dua, lebih tepatnya di kamar itu. Ia melihat sosok perempuan berbaju putih dengan bercak darah di bajunya. Sosok perempuan yang ia lihat saat pertama kali datang ke vila ini, dia lagi yang menyambut. “Apa Mang Ujang tahu, bahwa kamar itu adalah tempat buat menyembah setan?”	Data 115

	Akselia bertanya dengan wajah datar. Mang Ujang kaget, dia menggelengkan kepalanya tak percaya. (162)	
116	“Saya nggak tahu kalau kamar ini mengerikan,” ujar Mang Ujang dengan menatap ngeri sekitarnya. (164)	Data 116
117	“Ratu!” Akselia lantang memanggil, semuanya terdiam. “Ratu, keluarlah. Saya ingin bertemu denganmu,” teriak Akselia lagi. Tidak lama kemudian, muncul semacam kabut berwarna merah, sedetik kemudian menjelma menjadi wanita cantik yang memakai serba warna merah. (164)	Data 117
118	Betapa kagetnya mereka saat melihat isi lemari tersebut. Ada seorang, atau mungkin lebih tepatnya mayat anak kecil perempuan sekitar umur tiga tahunan, duduk dengan kepala yang tersender di dinding lemari, lehernya juga hampir saja terputus dan banyak darah di sekitar lehernya, bahkan sampai ke naju anak kecil itu. Beberapa belatung muncul dari matanya. (166)	Data 118
119	“Pembunuh zaman sekarang licik, mereka menyamarkan baunya dengan bubuk kopi dan wangi-wangian agar tidak terlalu tercium bau busuknya,” celetuk salah satu polisi yang berada di samping Akselia. Akselia mengangguk setuju. “Tapi mereka lupa, seandainya pandainya menyembunyikan bangkai akan tercium juga baunya,” balas Akselia. (168)	Data 119

120	Rasa panik membuat David berlari menuju Alif. Berkali-kali David mengguncang tubuh Alif sambil meneriaki namanya, namun Alif tetap bergeming. (170)	Data 120
121	Dalam dimensi lain, Alif mengedarkan pandangannya. Ia merasa tidak tertidur, bahkan ia merasa sangat segar. Sekelilingnya berubah menjadi warna putih. Tidak ada siapapun di sana, hanya dia seorang. Ini tidak terlihat seperti ruangan, melainkan seperti berada di tengah lapangan yang luas. Dalam kebingungannya memandang sekitar, tiba-tiba munculah Saghina dengan senyuman yang menawan dan memikat. Ia nampak menggunakan pakaian ratu pada zaman dahulu, lengkap dengan mahkota yang indah. (171)	Data 121
122	Akselia kemudian duduk bersila di sudut kamar Alif dan memejamkan matanya. Ia berniat membantu Saghina dari dimensi lain dengan kemampuannya. (174)	Data 122
123	“Tangannya dingin!” Saghina mulai terisak. Pada saat itulah mereka sadar bahwa Alif telah diambil. Akselia diam di salah satu sisi kamar, ia meratapi kegagalannya ketika dia menyelamatkan kawannya. Ia menatap nanar Alif yang sudah tidak bernyawa lagi, tanpa sadar ia menitikan air matanya. Kali ini, Akselia benar-benar terlihat rapuh. (176)	Data 123

124	Edgar mencoba mengembalikan kondisi ekonominya dengan instan. Dia meminang ilmu hitam dari seorang cenayang agar cepat kaya raya. Ia memperoleh tawaran ilmu itu dari seseorang yang tanpa sengaja ia bertemu dengannya. (181)	Data 124
125	Edgar terkejut ketika melihat rumah Nenek tersebut. Rumah yang terbuat dari anyaman bambu yang sudah sangat tua, namun yang membuat Edgar terkejut adalah banyak topeng dan patung yang menyeramkan berada di ruang tamu Nenek itu tergantung di tembok. (182)	Data 125
126	“Kalau kamu ingin mendapatkan yang kamu mau, kamu harus merawat Ratu. Dia akan mengabdikan semua permintaanmu, tetapi dengan syarat yang harus terpenuhi. Ratu Fredoz, dia adalah peganganmu jika kamu mau semua kebutuhanmu terpenuhi. Kalau kau ingin merawatnya, kamu tidak hanya berurusan dengan Ratu Fredoz saja, tetapi juga dengan palasik.” (182)	Data 126
127	Nenek menyeramkan itu meminta Edgar untuk menanggalkan seluruh pakaian dan hanya menggunakan sarung yang telah ia sediakan. Di halaman belakang itu pula Edgar dimandikan dengan kembang tujuh rupa. Nenek itu tidak henti-hentinya membacakan mantra yang Edgar tidak tahu apa. Setelah dimandikan, Edgar masih melakukan beberapa ritual lagi, salah satunya ia harus mamakan kembang melati.” (183)	Data 127

128	Edgar dibawa ke sebuah ruangan di mana semuanya berwarna merah. Bahkan ruangan tersebut seperti tempat menyembah makhluk halus. “Duduklah, aku akan memanggilnya dan mempertemukan kalian. Ingat saat kamu sudah terikat dengan Ratu dan Palasik, kamu tidak akan bisa bebas darinya. Ke manapun kamu pergi, Ratu akan mengikuti.” (183)	Data 128
129	“Ratu, ...” panggil Edgar. Tidak lama kemudian, munculah asap berwarna merah dan menjelma menjadi wanita cantik. Makhluk yang selama ini ia puja dan rawat. “Saya sudah memenuhi kebutuhan Ratu, saya membawa dua kepala sapi dengan darah yang masih segar. Saya mau perusahaan yang saya tangani, jatuh ke tangan saya.” (185)	Data 129
130	Leander adalah orang yang memerintahkan mereka untuk membunuh keluarga kakaknya. Dendam yang dimiliki leander membuatnya tidak bisa berpikir secara sehat. Dia sangat membenci kakaknya, karena kakaknya lebih sukses dari dia. Bahkan kakanya mengancam akan melaporkan Leander sebagai pengedar narkoba dan kasus korupsi. (187)	Data 130

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP 1)

Sekolah : MTs Asy-Syukuriyah
 Kelas/Semester : IX/2
 Tahun : 2022/2023
 Pokok Bahasan : Buku fiksi dan nonfiksi
 Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi dasar dan IPK

NO	KOMPETENSI DASAR	NO	IPK
3.13.	Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan non fiksi	3.13.1.	Mampu menggali unsur-unsur intrinsik pada buku fiksi
		3.13.2.	Mampu menentukan unsur-unsur pada buku nonfiksi
4.13.	Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	4.13.1.	Mampu membuat isi peta konsep pada buku nonfiksi
		4.13.2.	Mampu membuat isi peta konsep garis alur cerita pada buku fiksi

2. Tujuan pembelajaran

Melalui pendekatan pedagogi genre dengan model discovery learning peserta didik mampu menggali, menentukan, membuat peta konsep buku fiksi dan non fiksi secara tepat dengan sikap bertanggungjawab.

3. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
 Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

4. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

5. Alat/Bahan :

Penggaris, spidol, papan tulis
Laptop & infocus

6. Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX
 Buku referensi yang relevan, Lingkungan setempat

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempersiapkan pembelajaran dengan berdoa dan guru memeriksa kehadiran. • Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, manfaat, dan alur pembelajaran. • Guru memberikan postest untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi yang akan diberikan.
---------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apersepsi dan motivasi dalam bentuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan berjalan. • Peserta didik dibentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar dan hasil pretestnya.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berliterasi di perpustakaan mencari buku yang akan dijadikan bahan analisisnya. • Peserta didik dengan pengawasan guru diberikan permasalahan (unsur instrisik) dari buku yang dibaca. • Peserta didik mengumpulkan data terkonsentrasi pada unsur intrinsik buku dan menuangkannya dalam peta konsep. • Peserta didik (perwakilan buku fiksi dan non fiksi) menyajikan hasil telaahnya sesuai dengan gaya belajarnya, siswa yang lain menanggapi.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan dan mengerjakan post test untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, sesuai dengan materi yang diajarkan. • Peserta didik merefleksi hasil pembelajaran. • Peserta didik diberikan tugas terstruktur, sesuai materi selanjutnya

B. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sikap : Dilakukan dalam KBM dan pengamatan

Pengetahuan : Test tertulis dan penugasan mencar unsur buku finsi dan non fiksi

Keterampilan : Membuat peta konsep buku fiksi dan non fiksi

Pengayaan :

Bagi peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran sebelum waktu yang telah dialokasikan berakhir, perlu diberikan kegiatan pengayaan.

Pengayaan :

Bagi peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran pada waktu yang telah dialokasikan, perlu diberikan kegiatan remedial

Mengetahui,
Kepala MTs Asy-Syukuriyah

Bojonegoro, 11 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Pasriyanti, S.Pd.
NIP.-

Imam Nawawi, S.Pd

Penilaian Hasil Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Penilaian Sikap

Sikap (spiritual dan sosial)

Teknik Penilaian Observasi/Jurnal

a. Sikap

Instrumen Penilaian

Nama Sekolah : SMPN 65 Bandung

Kelas/Semester : IX/ Semester 2

Tahun pelajaran : 2022/2023

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

b. Pengetahuan

Teknik Penilaian Tes tertulis

Kisi-Kisi

Pertemuan ke-	Level Kognitif	Lingkup materi	indikator	Indikator soal	Nomor soal	
					tertulis	praktik
1.	Pengetahuan	Teks literasi	3.9.1 Menentukan unsur-unsur buku fiksi	Menuliskan 4 dari 7 unsur-unsur buku nonfiksi	1	
			3.9.2 Menentukan unsur-unsur buku nonfiksi		2	
			3.9.3 Menentukan persamaan dan perbedaan buku fiksi dengan nonfiksi		3	
					4	
				Menuliskan 2 persamaan unsur buku fiksi dan buku nonfiksi Tuliskan 2 perbedaan unsur buku fiksi		

Soal :

- Tuliskan 4 dari 7 unsur-unsur buku nonfiksi
- Tuliskan 4 dari 7 unsur-unsur buku nonfiksi
- Tuliskan persamaan unsur buku fiksi dan nonfiksi
- Tuliskan perbedaan unsur buku fiksi dan nonfiksi

Pedoman Penskoran

Aspek	Tingkatan				Keterangan
	4	3	2	1	
Unsur-unsur buku fiksi	Peserta didik menuliskan 4 unsur-unsur dari 7 buku fiksi (cover buku, rincian subbab, judul buku, tokoh dan penokohan, tema cerita, bahasa yang digunakan, penyajian alur cerita)	Peserta didik menuliskan 3 dari 7 unsur-unsur buku fiksi (cover buku, rincian subbab, judul buku, tokoh dan penokohan, tema cerita, bahasa yang digunakan, penyajian alur cerita)	Peserta didik menuliskan 2 dari 7 unsur-unsur buku fiksi (cover buku, rincian subbab, judul buku, tokoh dan penokohan, tema cerita, bahasa yang digunakan, penyajian alur cerita)	Peserta didik menuliskan 1 dari 7 unsur-unsur buku fiksi (cover buku, rincian subbab, judul buku, tokoh dan penokohan, tema cerita, bahasa yang digunakan, penyajian alur cerita)	
Unsur-unsur buku (cover buku, rincian subbab, judul subbab isi buku, cara menyajikan isi buku, bahasa yang digunakan, sistematis nonfiksifikasi)	Peserta didik menuliskan 4 unsur-unsur dari 7 buku nonfiksi (a)	Peserta didik menuliskan 3 unsur-unsur dari 7 buku nonfiksi (cover buku, rincian subbab, judul subbab isi buku, cara menyajikan isi buku, bahasa yang digunakan, sistematis)	Peserta didik menuliskan 2 unsur-unsur dari 7 buku nonfiksi (cover buku, rincian subbab, judul subbab isi buku, cara menyajikan isi buku, bahasa yang digunakan, sistematis)	Peserta didik menuliskan 1 unsur-unsur dari 7 buku nonfiksi (cover buku, rincian subbab, judul subbab isi buku, cara menyajikan isi buku, bahasa yang digunakan, sistematis)	
Persamaan buku fiksi dan nonfiksi	Menuliskan 4 persamaan unsur buku fiksi dan nonfiksi (bagian cover buku, bahasa yang digunakan, rincian subbab, judul)	Menuliskan 3 persamaan unsur buku fiksi dan nonfiksi (bagian cover buku, bahasa yang digunakan, rincian subbab, judul)	Menuliskan 2 persamaan unsur buku fiksi dan nonfiksi (bagian cover buku, bahasa yang digunakan, rincian subbab, judul)	Menuliskan 1 persamaan unsur buku fiksi dan nonfiksi (bagian cover buku, bahasa yang digunakan, rincian subbab, judul)	
Perbedaan buku fiksi dan nonfiksi	Menuliskan 4 perbedaan dengan benar unsur buku fiksi dan nonfiksi (isi buku, cara bahasa yang digunakan, sistematis, tokoh dan penokohan, tema, penyajian alur)	Menuliskan 3 perbedaan dengan benar unsur buku fiksi dan nonfiksi (isi buku, cara bahasa yang digunakan, sistematis, tokoh dan penokohan, tema, penyajian alur)	Menuliskan 2 perbedaan dengan benar unsur buku fiksi dan nonfiksi (isi buku, cara bahasa yang digunakan, sistematis, tokoh dan penokohan, tema, penyajian alur)	Menuliskan 1 perbedaan dengan benar unsur buku fiksi dan nonfiksi (isi buku, cara bahasa yang digunakan, sistematis, tokoh dan penokohan, tema, penyajian alur)	

Kunci Jawaban

1. Tujuh unsur buku fiksi : cover buku, rincian subbab, judul buku, tokoh dan penokohan, tema cerita, bahasa yang digunakan, penyajian alur cerita
2. Tujuh unsur buku nonfiksi : cover buku, rincian subbab, judul subbab isi buku, cara menyajikan isi buku, bahasa yang digunakan, sistematis
3. Persamaan unsur buku fiksi dan nonfiksi : bagian cover buku, bahasa yang digunakan, rincian subbab, judul)
4. Perbedaan unsur buku fiksi dan nonfiksi : isi buku, cara bahasa yang digunakan, sistematis, tokoh dan penokohan, tema, penyajian alur.

